

Editor :
Arshy Prodyanatasari,
M.Pd., C.Ed.



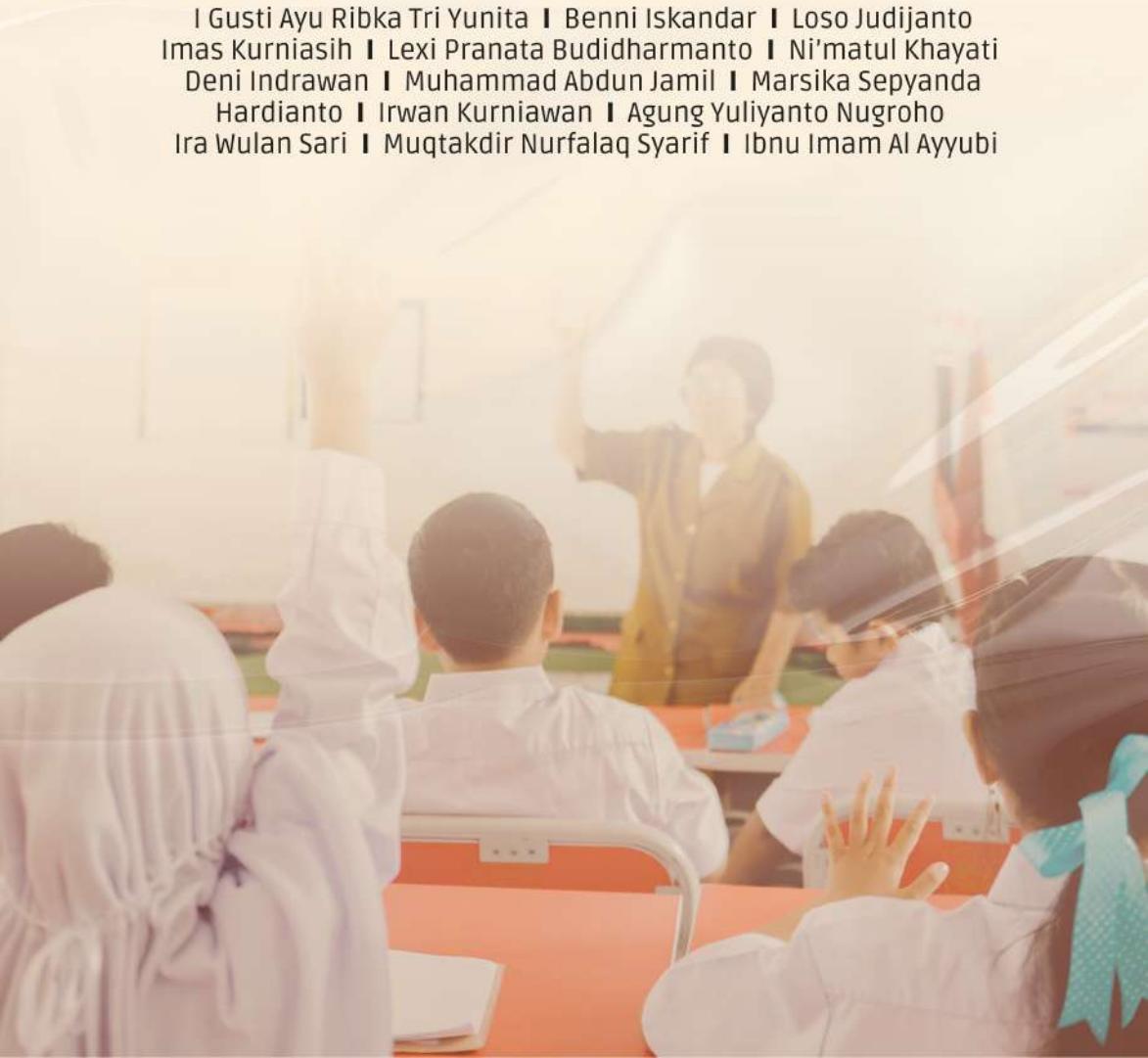
FUTURE SCIENCE

MERDEKA BELAJAR:

MENDORONG INOVASI DALAM PEMBELAJARAN

Penulis :

I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita | Benni Iskandar | Loso Judijanto
Imas Kurniasih | Lexi Pranata Budidarmanto | Ni'matul Khayati
Deni Indrawan | Muhammad Abdun Jamil | Marsika Sepyanda
Hardianto | Irwan Kurniawan | Agung Yuliyanto Nugroho
Ira Wulan Sari | Muqtakdir Nurfalaq Syarif | Ibnu Imam Al Ayyubi



Bunga Rampai

MERDEKA BELAJAR:
Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MERDEKA BELAJAR:

Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran

Penulis:

I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita
Benni Iskandar
Loso Judijanto
Imas Kurniasih
Lexi Pranata Budidharmanto
Ni'matul Khayati
Deni Indrawan
Muhammad Abdun Jamil
Marsika Sepyanda
Hardianto
Irwan Kurniawan
Agung Yuliyanto Nugroho
Ira Wulan Sari
Muqtakdir Nurfalaq Syarif
Ibnu Imam Al Ayyubi

Editor:

Arshy Prodyanatasari, M.Pd., C.Ed.



MERDEKA BELAJAR:

Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran

Penulis:

I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita
Benni Iskandar
Loso Judijanto
Imas Kurniasih
Lexi Pranata Budidharmano
Ni'matul Khayati
Deni Indrawan
Muhammad Abdun Jamil
Marsika Sepyanda
Hardianto
Irwan Kurniawan
Agung Yuliyanto Nugroho
Ira Wulan Sari
Muqtakdir Nurfalaq Syarif
Ibnu Imam Al Ayyubi

Editor: Arshy Prodyanatasari, M.Pd., C.Ed.

Desain Cover: Nada Kurnia, S.I.Kom.

Tata Letak: Samuel, S.Kom.

Ukuran: A5 Unesco (15,5 x 23 cm)

Halaman: xiv, 305

e-ISBN: 978-634-7037-66-4

Terbit Pada: Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Future Science Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT FUTURE SCIENCE
(CV. FUTURE SCIENCE)
Anggota IKAPI (348/JTI/2022)

Jl. Terusan Surabaya Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005, Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang, Provinsi Jawa Timur.
www.futuresciencepress.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku **“Merdeka Belajar: Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran”** hadir sebagai respons terhadap tantangan dan dinamika pendidikan di era modern. Konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kreatif, dan adaptif.

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan harus mampu bertransformasi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Buku ini berusaha untuk memberikan wawasan mendalam mengenai prinsip-prinsip Merdeka Belajar, serta bagaimana inovasi dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks. Dengan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi para pendidik, mahasiswa, dan semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Semoga melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Merdeka Belajar, kita dapat bersama-sama membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.

Malang, Desember 2024

Editor,

Arshy Prodyanatasari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN KONSEP MERDEKA BELAJAR.....	1
I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita	1
A. PENDAHULUAN	1
B. KONSEP MERDEKA BELAJAR.....	3
C. MERDEKA DAN BELAJAR.....	5
D. KESIMPULAN.....	14
BAB 2 SEJARAH DAN FILOSOFI PENDIDIKAN MERDEKA. 21	21
Benni Iskandar	21
A. SEJARAH PENDIDIKAN MERDEKA.....	21
B. AWAL MULA PENDIDIKAN MERDEKA	21
C. PENGARUH KOLONIALISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA	22
D. PENDIDIKAN MERDEKA PASCA KEMERDEKAAN INDONESIA.....	23
E. FILOSOFI PENDIDIKAN MERDEKA.....	24
F. PENERAPAN PENDIDIKAN MERDEKA DI ERA MODERN	27
G. TANTANGAN DAN HARAPAN PENDIDIKAN MERDEKA.....	30
H. TANTANGAN INFRASTRUKTUR DAN KETERBATASAN SUMBER DAYA.....	31
I. KESENJANGAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN AKSESIBILITAS	32

J.	HARAPAN PENDIDIKAN MERDEKA DI MASA DEPAN	33
K.	KESIMPULAN	34
BAB 3	PRINSIP-PRINSIP MERDEKA BELAJAR	39
	Loso Judijanto	39
A.	PENDAHULUAN	39
B.	KEBEbasAN DALAM MEMilih KURIKULUM	43
C.	INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN	52
D.	KESIMPULAN	61
BAB 4	INOVASI DALAM METODE PEMBELAJARAN.....	67
	Imas Kurniasih	67
A.	PENDAHULUAN	67
B.	PENGERTIAN INOVASI PEMBELAJARAN	68
C.	JENIS INOVASI PEMBELAJARAN	70
D.	INOVASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MODEL CERAMAH PLUS	72
E.	INOVASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MODEL PEMBELAJARAN	77
F.	KESIMPULAN	82
BAB 5	PERAN DIGITAL DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR	87
	Lexi Pranata Budidharmanto.....	87
A.	PENDAHULUAN	87
B.	TEKNOLOGI SEBAGAI MOTOR PENGGERAK INOVASI DALAM PENDIDIKAN	88
C.	PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PENINGKATAN AKSES PENDIDIKAN	90

D. KESIAPAN GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI	91
E. TEKNOLOGI DALAM PERSONALIZATION-LEARNING UNTUK MENDUKUNG KEMERDEKAAN BELAJAR	93
F. TANTANGAN DAN HAMBATAN PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN	95
G. REKOMENDASI KEBIJAKAN UNTUK MENDUKUNG INOVASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI	97
H. KESIMPULAN	99
BAB 6 MEMBANGUN KURIKULUM BERBASIS PROYEK .	101
Ni'matul Khayati	101
A. PENDAHULUAN	101
B. KONSEP KURIKULUM BERBASIS PROYEK.....	102
C. LENGKAH-LANGKAH MEMBUAT KURIKULUM BERBASIS PROYEK	109
D. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PROYEK DI KELAS.....	112
E. EVALUASI KURIKULUM BERBASIS PROYEK	115
F. KESIMPULAN	121
BAB 7 MENGINTEGRASIKAN KETERAMPILAN ABAD 21	127
Deni Indrawan.....	127
A. PENDAHULUAN	127
B. KONSEP ABAD 21.....	129
C. PERANAN GURU ABAD 21	130
D. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21	133
E. PENERAPAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN	135

F.	PENILAIAN ABAD 21	142
G.	KESIMPULAN	146
BAB 8	PENDEKATAN PEMBELAJARAN PERSONAL.....	153
	Muhammad Abdun Jamil.....	153
A.	PENDAHULUAN	153
B.	KARAKTERISTIK PENDEKATAN PEMBELAJARAN PERSONAL	154
C.	LANDASAN TEORETIS PEMBELAJARAN PERSONAL	156
D.	MANFAAT PENDEKATAN PEMBELAJARAN PERSONAL	158
E.	IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PERSONAL	159
F.	KENDALA DAN TANTANGAN DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN PERSONAL.....	160
G.	BEST PRACTICES: STUDI KASUS PENERAPAN PEMBELAJARAN PERSONAL.....	162
H.	KESIMPULAN	163
BAB 9	EVALUASI DAN PENILAIAN DALAM MERDEKA BELAJAR	171
	Marsika Sepyanda	171
A.	PENDAHULUAN	171
B.	PENDEKATAN EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR	173
C.	METODE EVALUASI YANG MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR	177
D.	TANTANGAN IMPLEMENTASI EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR	180

E.	INTEGRASI EVALUASI UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DI ABAD 21	183
F.	KESIMPULAN.....	186
BAB 10 PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR .		191
	Hardianto	191
A.	PENDAHULUAN	191
B.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MENGGALI POTENSI PESERTA DIDIK	193
C.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MERANCANG PEMBELAJARAN TERPERSONALISASI	196
D.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AKTIF.....	198
E.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MENDORONG KREATIVITAS DAN INOVASI	200
F.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MEMPERKUAT KARAKTER DAN ETIKA	203
G.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MENGHUBUNGKAN PEMBELAJARAN DENGAN KONTEKS LOKAL	205
H.	PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR: MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK	208
I.	KESIMPULAN.....	210
BAB 11 KOLABORASI DAN PEMBELAJARAN SOSIAL.....		215
	Irwan Kurniawan	215
A.	PENDAHULUAN	215
B.	PENGERTIAN KOLABORASI.....	216
C.	PEMBELAJARAN SOSIAL	217

D.	KOLABORASI DAN PEMBELAJARAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH...	219
E.	KOLABORASI DALAM PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL	221
F.	PERAN TEKNOLOGI DALAM KOLABORASI DAN PEMBELAJARAN SOSIAL	222
G.	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL DI SEKOLAH	225
H.	KESIMPULAN	228
BAB 12	MENGHADAPI TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR.....	231
	Agung Yuliyanto Nugroho.....	231
A.	PENDAHULUAN	231
B.	MENGHADAPI TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI.....	231
C.	KESENJANGAN PEMAHAMAN DI KALNGAN PENDIDIK.....	233
D.	PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR	234
E.	UPAYA SOSIALISASI EDUKASI DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR	236
F.	KOMITMEN GURU / DOSEN TERHADAP PENDEKATAN BARU.....	238
G.	KETIDAKCOCOKAN ANTARA KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN.....	240
H.	SOLUSI UNTUK MENGATASI KETIDAKCOCOKAN	241
I.	STRATEGI UNTUK MENGATASI TATANGAN	242
J.	KESIMPULAN	244

BAB 13 STUDI KASUS: SEKOLAH-SEKOLAH YANG BERHASIL	249
Ira Wulan Sari	249
A. PENDAHULUAN	249
B. STUDI KASUS BEBERAPA SEKOLAH DI INDONESIA YANG BERHASIL MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR	251
C. KESIMPULAN.....	266
BAB 14 MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBELAJARAN	271
Muqtakdir Nurfalaq Syarif.....	271
A. PENDAHULUAN	271
B. DEFINISI KOMUNITAS BELAJAR	271
C. PERAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MERDEKA BELAJAR	272
D. LANGKAH-LANGKAH MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR	277
E. TANTANGAN DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR.....	283
F. STUDI KASUS: KOMUNITAS BELAJAR DI INDONESIA.....	283
G. KESIMPULAN.....	284
BAB 15 MASA DEPAN MERDEKA BELAJAR	287
Ibnu Imam Al Ayyubi	287
A. PENDAHULUAN	287
B. PROGRAM MERDEKA BELAJAR	289
C. MASA DEPAN MERDEKA BELAJAR	294
D. KESIMPULAN.....	299

BAB 1

PENDAHULUAN KONSEP MERDEKA BELAJAR

I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita
Yayasan Bukit Mulia Indah, Jakarta
E-mail: ayuribka.triyunita@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi luhur, tetapi juga untuk menggalakkan peningkatan dari generasi ke generasi. Akibatnya, diharapkan bahwa pendidikan akan menciptakan generasi kreatif, inovatif, serta mampu mengubah dunia. Pendidikan sangat penting bagi Indonesia karena tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan negara. Selain itu, dana dialokasikan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka telah memberikan beasiswa kepada pendidik, siswa yang berprestasi, dan bahkan siswa yang ingin melanjutkan tingkat pendidikannya sampai jenjang Doktoral, pada perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri. Karena banyaknya peluang yang tersedia di perguruan tinggi, baik pendidik maupun siswa sangat termotivasi untuk kuliah. Namun, sumber daya manusia yang melimpah di Indonesia menyebabkan kesenjangan sosial. Pendidikan yang diharapkan siswa dapat mempengaruhi orang lain dan diri mereka sendiri.

Semua pihak juga harus memprioritaskan pendidikan. Dalam Bab 2, Pasal 3, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2003, " Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertanggung jawab untuk membangun kemampuan, watak, dan peradaban yang bermartabat bagi siswa. Mereka harus tumbuh menjadi orang

yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab". Dari waktu ke waktu, pendidikan telah berkembang dengan cepat. Negara mengutamakan pendidikan. Jika pemerintah kita memprioritaskan sumber daya manusia (SDM), negara kita akan mengalami perkembangan berkelanjutan. Sumber daya manusia (SDM) kita masih buruk dibandingkan dengan beberapa negara maju lainnya. Sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan diperlukan agar memiliki bakat yang lebih baik. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, meresmikan program Merdeka belajar sebagai langkah pertama. Terhitung mulai tahun 2021, ujian negara akan dihapus dan digantikan dengan sistem penilaian kompetensi minimum berdasarkan kurikulum.

Nadiem Anwar Makarim membuat pernyataan yang menarik. Dalam konteks ini, dia mengatakan, "Dengan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, serta bebas dari birokratisasi dosen, mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka inginkan". Menurut Syarifa (2019), aturan "Merdeka Belajar: Kampus Merdeka" dirancang untuk memberi lembaga pendidikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas. Tujuannya adalah untuk menciptakan budaya belajar yang kreatif dan tidak mengekang yang memenuhi kebutuhan siswa. Ini juga akan mendorong siswa untuk memilih minat belajar yang mereka inginkan. Menurut Iwinsah, R. (2020) bahwa tujuan tambahan dari aturan ini adalah untuk mengembangkan hubungan antara bisnis dan industri serta mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja sejak dini. Sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi menggunakan Merdeka belajar. Belajar sendiri adalah solusi untuk masalah pendidikan Indonesia pada saat ini. Metode untuk meningkatkan kondisi pendidikan pada sistem pendidikan di Indonesia yang dianggap kurang baik adalah

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N.R., & Wedhaswary, I.D. (2019). Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN”. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/12/082505665/terobosan-merdeka- belajar-nadiem-makarim-ubah-sistem-zonasi-hingga-hapus-un>, 12 Desember 2019.

Aiman Faiz, Imas Kurniawaty. (2020). Konsep Merdeka Pendidikan dalam Bahasa Perspektif Belajar Indonesia Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 158.

Ansori, Putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. Jurnal Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Vol.3, No.2.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/merdeka>.

Dewantara, K.H. (2011). Karja Ki Hadjar Dewantara: bagian pertama: pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa 1961

Dewantara, Ki Hadjar. (2009). Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika.

Dwiarsro, Priyo. (2010). Napak Tilas Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Pesatuan.

Hafidhuddin, D. (2004). Islam Aplikatif. Jakarta: Gema Insani Press.

Haidar Musyafa. (2015). “Sang Guru”. Novel Ki Hajar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, Perjuangan Pendirian Taman Siswa, 1889-1959. Yogyakarta: M. Kahfi.

Iwan, S. (2020). Webiner Apspbi: Implikasi Semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Indonesia: HUMAS USD. Available at: <https://youtu.be/kKfr0Cf7Zj0>

Iwinsah, R. (2020). Menakar Konsep "Merdeka Belajar", Intens. News. Available at: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>

Kebudayaan, D. J. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Edisi ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

Kemendikbud. (2019). "Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar". Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan_gurupenggerak

Kompas.com. (2019). "Gebrakan "Merdeka Belajar" Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem", <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdeka-belajar-berikut4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>

Kompasiana.com. (2019) Kebijakan "Merdeka Belajar" Kembalikan Literasi Pendidikan ke Khitah, <https://www.kompasiana.com>, 16 Desember 2019 07:24

Laras. (2020). Penyederhanaan RPP berdampak Positif , DERAP GURU Jawa Tengah Edisi 241 Th XXFebruari 2020, Lontar Merdeka – Semarang.

Masrum Bakroni. (2017). Pro Kontra Sistem Zonasi Dalam PPDB, DERAP GURU Jawa Tengah No. 210 Tahun XVII- Juli 2017, Lontar Merdeka – Semarang.

Mudana, I Gusti Agung Made Gede. (2019). Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 2 No. 2 2019 h.75-81.

Nasution, A. G. J. (n.d.). *Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.

Sudaryanto, Wahyu Widayati, Risza Amalia. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode Jurnal Bahasa*, 79.

Sugiarta, I.M., Mardana. I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, I.W. (2019). *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Tokoh Timur)*. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 2 No. 3Tahun 2019 h.124-136.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: *UNY Press*

Utomo Prasetyo dan Santi Puji. (2019). *Guru Mencetak Siswa Cerdas Dengan Media Digital*, *Derap Guru Jawa Tengah* Edisi 232 Th XIX – Mei 2019, *Lontar Merdeka – Semarang*.

Wibowo Teguh. (2017). *Zonasi Aturan Bagus Yang perlu di tinjau lagi*, *DERAP GURU Jawa Tengah* No. 210 Th XVII –Juli 2017, *Lontar Merdeka – Semarang*

PROFIL PENULIS



I Gusti Ayu Ribka Tri Yunita, M.Pd.

Penulis merupakan guru di Yayasan Bukit Mulia Indah Jakarta. Penulis lahir di Jakarta, 24 Juni 1985. Penulis memulai pendidikan di jenjang Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Nusa Indah Bekasi (1991-1997), kemudian melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Bekasi (1997-2000), dan selanjutnya menempuh pendidikan di SMU Tunas Jakasampurna Bekasi (2000-2003). Setelah lulus pendidikan jenjang SMU, penulis melanjutkan pendidikan jenjang akademik pada Program Studi S-1 Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2007-2012). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan jenjang magister pada Program Studi S-2 Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2021-2023). Pengalaman kerja yang penulis miliki, antara lain: Guru Matematika (2020-sekarang), Guru IPA (2015-sekarang), dan Tata Usaha Sekolah (2005-2015).

BAB 2

SEJARAH DAN FILOSOFI PENDIDIKAN MERDEKA

Benni Iskandar

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau (STIFAR Riau), Pekanbaru
E-mail: benniiskandar@stifar-riau.ac.id

A. SEJARAH PENDIDIKAN MERDEKA

Pendidikan Merdeka adalah sebuah konsep yang menekankan kebebasan dalam proses belajar mengajar, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka tanpa harus terikat oleh aturan yang terlalu kaku. Konsep ini sangat erat kaitannya dengan upaya pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan nasional yang menekankan pentingnya kemerdekaan dalam belajar (Nisa & Christanti, 2024).

Pendidikan Merdeka memiliki akar sejarah yang panjang di Indonesia dan erat kaitannya dengan perlawanan terhadap sistem pendidikan kolonial yang menekan kreativitas dan kebebasan individu serta masyarakat. Gagasan ini lahir sebagai respons terhadap sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda yang bersifat hierarkis dan eksklusif (Nisa & Christanti, 2024; Rismanto, 2024).

B. AWAL MULA PENDIDIKAN MERDEKA

Pada awal abad ke-20, Indonesia masih berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda, dan sistem pendidikan yang diterapkan bersifat elitis, hanya ditujukan untuk segelintir orang, khususnya mereka yang berasal dari kalangan bangsawan atau memiliki hubungan dengan pemerintah kolonial. Sekolah-sekolah kolonial ini menekankan pendidikan yang bertujuan

melahirkan pekerja administratif yang tunduk kepada pemerintah Belanda, bukan individu yang berpikir kritis dan mandiri (Azwar et al., 2024; Rahmawati et al., 2024).

Ki Hadjar Dewantara menjadi tokoh utama dalam gerakan pendidikan yang berbeda dari sistem ini. Pada tahun 1922, beliau mendirikan Taman Siswa, yang menjadi wadah untuk memperkenalkan konsep baru dalam pendidikan. Taman Siswa tidak hanya sebagai sekolah, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang memperjuangkan hak-hak rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang adil dan merdeka (Nisa & Christanti, 2024). Sekolah ini menekankan nilai-nilai kebebasan dalam belajar, dimana peserta didik dihargai sebagai individu yang memiliki potensi unik yang harus dikembangkan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing (Daga, 2021). Ciri khas dari Taman Siswa adalah fleksibilitasnya dalam proses pendidikan, tidak ada tekanan berlebihan atau hukuman keras. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kesadaran diri, kreativitas dan tanggung jawab sosial. Filosofi yang menjadi dasar sistem ini adalah *tri pusat pendidikan*, yang menggarisbawahi pentingnya keterlibatan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam proses pendidikan (Rismanto, 2024).

C. PENGARUH KOLONIALISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sebelum Ki Hadjar Dewantara memperkenalkan konsep Pendidikan Merdeka, sistem pendidikan di Indonesia bersifat sangat formal dan dikontrol ketat oleh pemerintah kolonial. Pada masa kolonial, pendidikan di Indonesia memiliki beberapa karakteristik yang membatasi kebebasan berpikir dan bertindak para peserta didik:

- 1. Eksklusivitas:** Pendidikan formal lebih difokuskan pada anak-anak elite atau kaum bangsawan, sedangkan rakyat

menentukan jalur pendidikan yang paling sesuai. Meskipun menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, harapan besar tetap ada bahwa Pendidikan Merdeka akan menciptakan generasi yang lebih kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, R., Setyowati, D., Mualim, I., Sartika, I., & Mandasari, E. (2024). Peran Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1160>

Christwardana, M., Handayani, S., Enjarlis, E., Ismojo, I., Ratnawati, R., Joelianingsih, J., & Yoshi, L. A. (2022). *Community service as an application of the independent learning – independent campus program to improve the competence of chemical engineering students through collaborative and student project-based learning*. *Education for Chemical Engineers*, 40, 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.03.002>

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). *New paradigm of merdeka belajar curriculum in schools*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497-1510.

Kamila, S. N., & RM, A. H. A. (2023). *Implementation of Merdeka Curriculum in Improving the Quality of Senior High School*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 394-401.

Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). *Teachers' performance evaluation instrument designs in the implementation of the*

new learning paradigm of the merdeka curriculum. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 8(3), 760-775.

Ndari, W., & Mahmudah, F. N. (2023). *Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges. European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111-116.

Nisa, L. C., & Christanti, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengajar Bahasa Inggris. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(2), 58-62.

Prakoso, A. F., Andriansyah, E. H., Rafsanjani, M. A., Nurlaili, E. I., & Arif, A. (2023). *Education in Indonesia (Merdeka Curriculum) and Japan Curriculum: What's the Difference?* Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 9(1), 162-173.

Rahmawati, D. I., Azizah, F., Aruddliyanah, M., Pramana, R. I., Afifah, S. N., & Christanti, A. (2024). *Integrasi Kurikulum Cambridge dan Nasional dalam Praktik Pengajaran di Madrasah: Evaluasi dari Pengenalan Lapangan Persekolahan. Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Bahasa Inggris*, 1(1), 13-18.

Restu, R., Sriadhi, S., Gultom, S., & Ampera, D. (2022). *Implementation Of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Based On The RI 4.0 Platform At Universitas Negeri Medan. Journal of Positive School Psychology*, 10161-10176.

Retnaningrum, E., Widyatiningsyias, R., Sari, A. R., Sapulete, H., Solissa, E. M., & Sujana, I. G. (2023). *Teacher's paradigm in interpreting the birth of the merdeka curriculum policy. Journal of Education Research*, 4(2), 435-442.

Rismanto, R. (2024). Penerapan Esg (*Environmental, Social, Governance*) dalam Strategi Investasi Keuangan. *Investi: Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 601-616.

Rohmah, A. N., Sari, I. J., Rohmah, N. L., Syafira, R., Fitriana, F., & Admoko, S. (2023). *Implementation of the “Merdeka Belajar” curriculum in the industrial 4.0 era. International Journal of Research and Community Empowerment*, 1(1), 22-28.

Syahrir, S., Pujiriyanto, P., Musdalifa, M., & Fitri, S. (2024). *The implementation of merdeka curriculum to realize Indonesia golden generation: A systematic literature review*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1434-1450.

Wardani, H. K., Sujarwo, S., Rakhmawati, Y., & Cahyandaru, P. (2023). *Analysis of the Impact of the Merdeka Curriculum Policy on Stakeholders at Primary School*. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513-530.

PROFIL PENULIS



apt. Benni Iskandar, S.Farm., M.Si., Ph.D.

Penulis lahir di Pekanbaru, pada tanggal 11 Oktober 1989. Penulis tercatat sebagai lulusan Magister Farmasi, Universitas Sumatera Utara (USU) dan menyelesaikan studi S3 Farmasi di *School of Pharmacy Taipei Medical University* (TMU) Taiwan Pada Juli 2024. Anak ke-3 dari Bapak H. Jarjani dan Ibu Hj. Nur'aini Tuti dan suami dari dr. Fitri Renovita. Penulis juga tercatat telah berhasil menerbitkan lebih dari 16 artikel di jurnal internasional bereputasi (Scopus dan WOS), lebih dari 34 artikel di jurnal nasional terindeks SINTA dan memiliki perolehan nilai H-Index 8 pada Agustus 2024 di *Google Scholar Indexed* dan *H-index* 4 di *Scopus*. Serta aktif mengajar di salah satu perguruan tinggi farmasi di Provinsi Riau.

BAB 3

PRINSIP-PRINSIP MERDEKA BELAJAR

Loso Judijanto
IPOSS, Jakarta
E-mail: losojudijantobumn@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan sebuah paradigma pendidikan yang menekankan kebebasan dan otonomi dalam proses belajar mengajar. Konsep tersebut ditujukan dalam memberi tempat semakin meluas untuk siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, serta mendorong mengambil tanggung jawab terhadap proses pembelajaran masing-masing. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar berupaya untuk membangun ekosistem pendidikan lebih inklusif, relevan, serta berfokus pada kebutuhan individu murid (Sagala, 2021).

Merdeka Belajar bukan hanya sebuah filosofi tetapi juga sebuah pendekatan praktis yang diterapkan dalam berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran. Prinsipnya meliputi fleksibilitas kurikulum, pendekatan berbasis proyek, evaluasi yang beragam, serta peran aktif siswa dalam merancang dan mengelola pengalaman belajar (Sari and Munir, 2023). Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan untuk memilih topik yang diminati, cara belajar, serta bagaimana menunjukkan pemahaman masing-masing tentang materi (Hadi, 2022).

Prinsip utama Merdeka Belajar yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan peran pendidik beralih dari menyampaikan informasi menjadi fasilitator proses pembelajaran. Pendekatan ini memacu murid sebagai pembelajar secara mandiri serta bertanggung jawab atas hasil belajar masing-masing. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih materi

dan metode pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif masing-masing, serta memotivasi diri untuk belajar lebih efektif.

Penerapan prinsip-prinsip Merdeka Belajar menekankan pentingnya penilaian yang holistik dan beragam yang dirancang untuk menangkap seluruh spektrum kemampuan siswa. Alih-alih hanya mengandalkan ujian tertulis sebagai metode penilaian utama, pendekatan ini mendorong penggunaan berbagai jenis penilaian yang mampu memberi pemahaman semakin holistik tentang kemajuan dan pencapaian siswa. Salah satu metode penilaian yang diperkenalkan dalam pendekatan ini adalah penilaian berbasis proyek di mana siswa diharapkan menyelesaikan tugas atau proyek yang memerlukan aplikasi praktis dari pemahaman serta ketrampilan masing-masing. Proyek tersebut tidak sekedar menilai pemahaman siswa pada substansi pengajaran tapi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan orang lain pula.

Presentasi juga menjadi salah satu metode penilaian yang penting dalam Merdeka Belajar. Melalui presentasi siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja secara verbal yang menguji kemampuan berkomunikasi, mengorganisasikan informasi, dan berbicara di depan umum. Presentasi memungkinkan penilaian terhadap keterampilan interpersonal dan kemampuan berbicara yang tidak tampak dalam ujian tertulis tradisional. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa yang unggul keterampilan presentasi dan komunikasi.

Penilaian melalui portofolio adalah metode lain yang menonjol dalam pendekatan ini. Portofolio berfungsi sebagai kumpulan karya siswa yang dikumpulkan selama periode tertentu yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian sepanjang masa belajar. Melalui penggunaan portofolio, guru dapat menilai tidak sekedar hasil akhir tapi proses belajar siswa

siswa. Implementasi yang sukses dari prinsip-prinsip Merdeka Belajar akan berdampak positif secara meluas, tidak sekedar untuk siswa, tapi untuk masyarakat secara keseluruhan karena pendidikan yang semakin baik akan menjadikan generasi mendatang yang lebih mempunyai kesiapan mengantisipasi masa mendatang yang penuh tantangan serta peluang.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. and Setiawan, D. (2022). *Curriculum Flexibility in the Era of Merdeka Belajar*. *Journal of Educational Development*, 31(2), pp. 85–100.

Fauzi, A. and Setiawan, R. (2021). *Gamification in Education: Enhancing Student Engagement through Innovative Teaching Methods*. *Journal of Educational Technology*, 32(2), pp. 150–165.

Fitriana, N. and Zulkarnain, A. (2021). *Personalized Learning through Flexible Curriculum*, *Journal of Modern Education*. 27(4), pp. 240–255.

Hadi, M. (2022). *Student-Centered Learning: Principles and Practices*. *Journal of Educational Innovation*, 25(3), pp. 145–160.

Hasanah, U. and Nugroho, A. (2022). *Balancing Curriculum Freedom with National Standards*. *Journal of Educational Policy and Practice*, 29(3), pp. 165–180.

Ismail, Z. and Fatimah, S. (2023). *Interdisciplinary Learning: Bridging Science and Art in the Classroom*. *Journal of Innovative Pedagogies*, 27(4), pp. 75–90.

Lestari, N. and Suharto, D. (2024). *Creating a Culture of Innovation in Schools: Challenges and Opportunities*. *Journal of School Leadership*, 33(1), pp. 40–55.

Lestari, R. and Hidayat, T. (2023). *Innovation and Creativity in the Classroom: The Merdeka Belajar Approach*. *Journal of Educational Change*, 15(2), pp. 101–117.

Nugraha, H. and Kurniawan, M. (2022). *Student-Centered Learning: A Key to Unlocking Creativity and Innovation in the Classroom*. *Journal of Modern Education*, 29(1), pp. 135–150.

Nugroho, A. and Sari, Y. (2021). *Curriculum Freedom in Merdeka Belajar: Challenges and Opportunities*. *Journal of Curriculum Studies*, 10(4), pp. 215–230.

Rahman, F. and Kartika, S. (2024). *Stakeholder Collaboration in Implementing Merdeka Belajar: Lessons from Industry-School Partnerships*. *Journal of Applied Educational Research*, 19(1), pp. 89–105.

Rahman, F. and Kusuma, R. (2023). *Inclusive Education through Flexible Curriculum Design*. *Journal of Inclusive Education*, 28(2), pp. 90–105.

Rahmat, I. and Surya, A. (2020). *Digital Learning Platforms: Transforming the Educational Landscape*. *Journal of Digital Education*, 25(3), pp. 190–205.

Rahmawati, N. and Noor, F. (2022). *Holistic Assessment in Modern Education: Techniques and Benefits*. *Journal of Assessment and Evaluation*, 33(4), pp. 325–340.

Sagala, S. (2021). *Merdeka Belajar: A Paradigm Shift in Education*. *Journal of Education Policy*, 39(3), pp. 120–135.

Sari, D. and Munir, R. (2023). *Project-Based Learning in the Context of Merdeka Belajar*. *Journal of Innovative Education Practices*, 27(2), pp. 88–103.

Sari, M. and Arif, R. (2024). *Character Development in the Era of Merdeka Belajar: A New Paradigm in Education*. *Journal of Character Education*, 14(1), pp. 70–85.

Sari, Y. and Putri, L. (2021). *Innovation in Teaching: The Role of Technology in Enhancing Learning Outcomes*. *Journal of Educational Innovation*, 31(2), pp. 110–125.

Wahyu, D. and Setiawan, H. (2021). *Engaging Stakeholders in the Implementation of Merdeka Belajar*. *Journal of Education and Society*, 32(3), pp. 160–175.

Wardani, S. and Suherman, T. (2023). *Integrating Technology in Flexible Curriculum Models*. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 32(1), pp. 45–60.

Wijaya, D. and Setiawan, H. (2021). *Creating an Inclusive Classroom through Curriculum Flexibility*. *Journal of Inclusive Education Practices*, 34(3), pp. 200–215.

Wulandari, S. and Prasetyo, B. (2022). *School-Community Collaboration: Enhancing Learning through Real-World Experiences*. *Journal of Applied Education*, 30(2), pp. 145–160.

Yusuf, I. and Anwar, M. (2023). *Student Engagement in Curriculum Design under Merdeka Belajar*. *Journal of Student-Centered Learning*, 30(2), pp. 75–90.

PROFIL PENULIS



Loso Judijanto, SSi, MM, MStats.

Penulis merupakan peneliti yang bekerja pada lembaga penelitian IPOSS Jakarta. Penulis dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971. Penulis menyelesaikan pendidikan *Master of Statistics* di *The University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1998 dengan dukungan beasiswa ADCOS (*Australian Development Cooperation Scholarship*) dari Australia. Sebelumnya penulis menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan dukungan beasiswa dari Bank Internasional Indonesia. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Statistika – FMIPA pada tahun 1993 dengan dukungan beasiswa dari KPS-Pertamina. Penulis menamatkan Pendidikan dasar hingga SMA di Maospati, Sepanjang kariernya, penulis pernah ditugaskan untuk menjadi anggota Dewan

Komisaris dan/atau Komite Audit pada beberapa perusahaan/lembaga yang bergerak di berbagai sektor antara lain pengelolaan pelabuhan laut, telekomunikasi seluler, perbankan, pengembangan infrastruktur, sekuritas, pembiayaan infrastruktur, perkebunan, pertambangan batu bara, properti dan rekreasi, dan pengelolaan dana perkebunan. Penulis memiliki minat dalam riset di bidang kebijakan publik, ekonomi, keuangan, *human capital*, dan *corporate governance*.

BAB 4

INOVASI DALAM METODE PEMBELAJARAN

Imas Kurniasih
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
E-mail: imaskurniasih@staideaf.ac.id

A. PENDAHULUAN

Inovasi secara garis besar ialah proses atau hasil dari menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan bermanfaat bagi orang lain (Sani, 2003). Dapat berupa gagasan, metode atau merupakan sebuah alat (Mujtabarizza & Muslimah, 2023; Rahayu et al., 2022; Sole & Anggraeni, 2018). Secara terminologi kata “inovasi” berasal dari bahasa latin yaitu “*innovatus*” yang artinya memperbarui (Nurdyansah et al., 2016). Dalam dunia pembelajaran, bisa kita perhatikan bahwa pendidik khususnya di Indonesia masih menggunakan metode ceramah dan hafalan. Dimana peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas interaksi aktif oleh individu terhadap lingkungannya sehingga terjadinya transformasi tingkah laku (Al Ayyubi, Hayati, et al., 2024; Murharyana et al., 2023; Mutaqin et al., 2024; Sabarudin et al., 2024).

Kemudian pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang dapat dilakukan dengan bantuan pendidik atau dapat ditemukan sendiri oleh individu yang belajarnya dilakukan secara otodidak. Adapun peristiwa belajar tidak terjadi berdasarkan inisiatif pribadi, melainkan memerlukan bantuan untuk peserta didik dapat mengekspansikan potensi yang dimilikinya (Al Ayyubi, Rohmatulloh, Saputra, et al., 2024; Al Ayyubi, Rohmatulloh, Suryana, et al., 2024). Secara umum, diperlukan lingkungan yang kondusif guna dapat mencapai

perkembangan individu yang optimal. Pembelajaran yang inovatif tidak terlepas dari peran guru dalam merancang kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, serta sumber belajar dan lingkungan belajar yang mendukung (Pancawardana et al., 2023). Adapun kondisi pembelajaran yang efektif mencakup (1) Motivasi belajar; (2) Tujuan belajar; dan (3) Kesesuaian pembelajaran.

Dengan demikian, kondisi pada kegiatan awal dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dapat menjadikan stimulus bagi peserta didik. Selain itu, pada pembelajaran dapat dilakukan aktivitas lain seperti apersepsi untuk melihat pemahaman awal peserta didik di dalam menerima informasi yang baru. Umumnya peserta didik dapat menerima materi pembelajaran yang efektif apabila informasi maupun keterampilannya diimplikasikan kepada aspek konstektual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Alam, 2020). Sehingga inovasi dalam metode pembelajaran dapat lebih ditujukan kepada pembelajaran yang berbasis konteks dunia nyata dan bersinergi dengan minat dan bakat yang dipreferensikan oleh peserta didik. Dengan demikian, pada kajian ini akan membahas lebih mendetail mengenai inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif maupun perspektif pada dunia pendidikan agar secara kontinu dapat lebih diperbaharui lagi menjadi lebih baik, mengingat dewasa ini perkembangan zaman kian bergerak secara eksponensial.

B. PENGERTIAN INOVASI PEMBELAJARAN

Inovasi dapat didefinisikan sebagai penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan biasa dikenal dengan ide, metode, atau alat. Hal tersebut juga dapat diartikan sebagai pengembangan dari sesuatu yang belum ada sebelumnya.

F. KESIMPULAN

Inovasi merupakan metode yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bagi seorang siswa dan pendidik. Adapun dengan adanya kemajuan jaman pada saat ini di era masa sekarang, banyaknya seorang pendidik menggunakan media pembelajaran menggunakan teknologi, dan metode ceramah. dengan adanya seorang pendidik yang menggunakan pendekatan kolaboratif siswa dapat berpikir kritis, dan mampu untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Selain itu dapat mencairkan suasana dikelas dan pembelajaran pun tidak monoton, dan yang pasti pembelajaran ini lebih menarik dan lagi dan efektif dengan menggunakan metode yang bervariasi seorang guru dapat mengetahui karakter seorang siswa dan juga dapat meningkatkan pemahaman untuk melatih siswa secara futuristik. Sehingga dengan menggunakan teknologi dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk berinteraksi dengan gaya belajarnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Azizah, E. N., Herdiansyah, R., & Mirayanti, U. (2024). Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Pembelajaran Matematika MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/article/view/178>

Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Saputra, D., Fitriyah, D., & Masfuroh, A. S. (2024). Increasing Student Learning Motivation through the Application of Problem-Based Learning Models. *International Journal Humanities Perspective*, 1(1), 13–18. <https://ejournal.papanda.org/index.php/ijhp/article/view/591>

Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Suryana, I., & Wijaya, T. T. (2024). Improving Students' Creative Thinking Skills Assisted by GeoGebra Software. *Noumerico: Journal of*

Technology in Mathematics Education, 2(1), 23–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jtme.v2i1.4244>

Alam, A. (2020). What is the 'Philosophy of Chemistry Education'? Viewing Philosophy behind Educational Ideas in Chemistry from John Dewey's Lens: The Curriculum and the Entitlement to Knowledge. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 6857–6889.

Gunarsih, T. (2023). Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 147–161.
<https://doi.org/http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/gauu/article/view/884>

Handayani, R. L., Dwi Wahyuningsih, E., & Sina, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Integral (Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 119–124.
<https://doi.org/10.24905/jppm.v2i2.46>

Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Kim, J., & Maloney, E. J. (2020). *Learning innovation and the future of higher education*. JHU Press.

Mardhiyah, U., & Purwaningrum, J. P. (2021). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self-confidence Siswa melalui Model Pembelajaran Resource Based Learning. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(3), 330–337.

Mujtabarrizza, M., & Muslimah, M. (2023). Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*,

7(01), 47–61. <http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/621>

Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>

Mutaqin, M. Z., Lestari, D. A., Solihin, S., Al-Ayyubi, I. I., & Rahmawati, S. (2024). Factors in Religious Culture to Increase Tolerant Attitude of Gen-Z Among Urban Muslims. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 73–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9145>

Nurdyansah, Fahyuni, & Fariyarul, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.

Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>

Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>

Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Suryana, I., & Wijaya, T. T. (2024). Exploring the Foundations of Islamic Education: Insights from Ibn Sina and Ibn Khaldun. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35(1), 127–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i1.4266>

Salafy, Y. W., & Susanah, S. (2022). Perbandingan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dalam Pembelajaran Model Eliciting Activities (Meas) Dan Pembelajaran

Konvensional. *MATHEdunesa*, 11(1), 302–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n1. p302-310>

Sani, A. R. (2003). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>

PROFIL PENULIS



Dra. Hj. Imas Kurniasih, M.Pd.,

Penulis lahir di Bandung, 08 Agustus 1966. Penulis merupakan Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat sejak tahun 2007. Saat ini penulis menjabat di Perpustakaan STAI Darul Falah sebagai Kepala Perpustakaan. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Ibu Jaenab Cianjur (1973-1979), SMPN 02 Cianjur (1979-1982), dan SMA Albidayah Bandung (1983-1985). Penulis melanjutkan studi S1 jurusan Peradilan Agama, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Gunung Djati, Bandung lulus pada tahun 1992. Kemudian, penulis melanjutkan studi S2 jurusan Administrasi Pendidikan: Konsentrasi Manajemen Sekolah, Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Bandung lulus pada tahun 2020.

BAB 5

PERAN DIGITAL DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR

Lexi Pranata Budidharmanto
Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: llimbings@ciputra.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran yang semakin vital dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bertujuan untuk memajukan pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek inovasi, kebebasan dalam belajar, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Salah satu pilar utama dari Merdeka Belajar adalah pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, teknologi memiliki kemampuan untuk mengubah cara pengajaran dan pembelajaran secara mendasar. Tidak hanya memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis daring, teknologi juga memperkenalkan metode-metode baru seperti pembelajaran berbasis proyek, *flipped classroom*, dan pembelajaran adaptif yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Teknologi membuka peluang bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual.

Namun, di samping manfaatnya yang luas, penerapan teknologi dalam pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kesenjangan digital, keterbatasan

infrastruktur, dan kesiapan guru serta siswa dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Artikel ini membahas secara mendalam peran teknologi dalam mendukung Merdeka Belajar, berbagai tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Indonesia.

B. TEKNOLOGI SEBAGAI MOTOR PENGGERAK INOVASI DALAM PENDIDIKAN

Penggunaan teknologi dalam pendidikan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan berbagai metode inovatif dalam pembelajaran yang sebelumnya sulit untuk dilaksanakan. Teknologi memungkinkan model pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif, yang pada akhirnya mendukung tujuan Merdeka Belajar dengan memberikan kebebasan dan pilihan lebih luas bagi siswa dalam proses belajar mereka.

1. Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Kurikulum

Fleksibel. Dalam konteks Merdeka Belajar, kurikulum yang fleksibel adalah salah satu inovasi penting. Teknologi memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka. Platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan pembelajaran berbasis mandiri. Dalam studi terbaru, siswa yang menggunakan platform digital dalam belajar menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 30% lebih cepat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, teknologi memungkinkan penerapan *flipped classroom*, yaitu pendekatan di mana siswa mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu melalui video atau materi daring, kemudian melakukan diskusi mendalam dan kegiatan aplikasi di dalam kelas. Studi menunjukkan bahwa

H. KESIMPULAN

Di era yang serba digital ini, pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan, dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan komitmen yang kuat dan kerja sama yang baik antara semua pihak, visi Merdeka Belajar dapat tercapai, membawa pendidikan Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi.

Akhirnya, teknologi bukanlah tujuan akhir, tetapi alat yang dapat memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadikannya lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan global yang terus berkembang. Mari kita bersama-sama mewujudkan masa depan pendidikan Indonesia yang lebih cerah dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud, K. P. dan K. R. I. (2023). Laporan tahunan pendidikan di Indonesia 2023.

PROFIL PENULIS



Lexi Pranata Budidharmanto, S.Kom., M.M., CEM.

Penulis lahir di Surabaya tahun 1977 silam. Setelah mengenyam pendidikan di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STIKOM) Surabaya dan Magister Manajemen di Universitas Airlangga, Surabaya. Saat ini, penulis sedang menyelesaikan studi Doktoral di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Pengalamannya dalam organisasi sejak sekolah baik di tingkat lokal hingga nasional hingga saat ini dan pengalamannya sebagai profesional di bidang perbankan, manajemen pengelolaan gedung, dan sebagai pendidik telah memberikan banyak hal dalam mengintegrasikan teknologi dalam dunia pendidikan dan pengajaran khususnya di program studi pariwisata dan hospitaliti yang terkini. Implementasi teknologi di usaha yang dimilikinya dalam bidang jasa, akomodasi, dan farmasi serta pemanfaatan sistem daring dalam proses pendidikan dan pengajaran serta administrasi di Universitas Ciputra Surabaya, memberikan banyak *insight* terkini terkait kemampuannya mengintegrasikan ilmu komputernya dengan dunia praktisi supaya lebih efektif dan efisien serta aman. Penulis juga telah menulis beberapa buku referensi, buku modul, dan jurnal yang dapat dilihat di *Google Scholar*.

BAB 6

MEMBANGUN KURIKULUM BERBASIS PROYEK

Ni'matul Khayati
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
E-mail: nikmahkh99@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pesat dunia pendidikan global dan perubahan paradigma dalam pengajaran, Indonesia memperkenalkan konsep merdeka belajar sebagai upaya untuk memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan institusi pendidikan dalam mendesain proses pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif (Riwati & Yoenanto, 2022). Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka memiliki kesempatan untuk berinovasi sesuai minat, bakat, dan potensi mereka secara optimal (KSPTK, 2024). Dalam konteks inilah kurikulum berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL) menjadi pendekatan yang sangat sesuai dengan filosofi merdeka belajar.

Kurikulum berbasis proyek mengintegrasikan prinsip-prinsip merdeka belajar dengan menawarkan kebebasan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka sendiri (Purhanudin *et al.*, 2023). Siswa tidak lagi terbatas pada pengajaran konvensional yang bersifat satu arah, tetapi sebaliknya, mereka menjadi agen pembelajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan merancang dan mengerjakan proyek yang relevan dan bermakna, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang langsung terhubung dengan situasi nyata.

Pendekatan ini sejalan dengan visi merdeka belajar, di mana siswa diberi ruang untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam kurikulum berbasis proyek, pembelajaran tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengasah *soft skills* yang esensial dalam dunia modern, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta beradaptasi terhadap perubahan (D. Pratiwi, 2024). Setiap proyek yang dirancang melibatkan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif, memberikan siswa kesempatan untuk mengatur sendiri proses belajar mereka, yang merupakan salah satu prinsip utama dari Merdeka Belajar (Pertiwi et al., 2022).

Bab ini akan membahas lebih lanjut bagaimana kurikulum berbasis proyek dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan yang mendukung Merdeka Belajar, prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan, serta strategi implementasi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

B. KONSEP KURIKULUM BERBASIS PROYEK

Konsep kurikulum berbasis proyek yang berpusat pada siswa pertama kali dikembangkan oleh John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika. Dewey memperkenalkan gagasan bahwa pembelajaran seharusnya relevan dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Menurutnya, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung dan pemecahan masalah, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Ide ini kemudian menjadi dasar bagi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL), yang secara umum bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran (Dewey, 1997).

Refleksi atas hasil proyek juga memberi siswa kesempatan untuk mengevaluasi pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan untuk proyek-proyek berikutnya. Dengan demikian, PBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan introspeksi yang penting dalam pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, I., & Iswantir, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>

Anita, Y., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Azizah, Z., Arwin, A., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–380. <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2652>

Ansyah, Y. A. U. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (*Project-Based Learning*). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Dewey, J. (1997). *Experience and Education*. Free Press. <https://libgen.is/book/index.php?md5=AE6BB6E551314EF9D41214576996F9E8>

Handono, D., Nisa, A. F., & Prihatni, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 263–278.

Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22138>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (n.d.). Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Kemendikbud.

KSPTK. (2024). 26 Episode Merdeka Belajar Kemendikbudristek. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/berita/detail/26-episode-merdeka-belajar-kemendikbudristek#:~:text=Merdeka> belajar adalah program kebijakan, Indonesia Maju%2C Nadiem Anwar Makarim.

Langitasari, I., Rogayah, T., & Solfarina, S. (2021). *Problem Based Learning (PBL)* Pada Topik Struktur Atom: Keaktifan, Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2813–2823. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.24866>

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>

Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
<https://doi.org/10.30605/onomा. v10i3.4035>

Pratiwi, D. (2024). Upaya Program Studi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Soft Skills Mahasiswa Melalui Kurikulum Merdeka Di Universitas Jambi (). [Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/>

Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118–129.

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>

Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>

PROFIL PENULIS



Ni'matul Khayati, S.Pd.

Penulis merupakan seorang peneliti dan mahasiswa magister dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya kini berdomisili. Penulis lahir di Banyumas. Penulis memiliki ketertarikan mendalam pada dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Selain berperan sebagai pengajar di taman kanak-kanak, penulis juga aktif mengamati perkembangan anak usia dini untuk memahami lebih baik kebutuhan dan karakteristik mereka. Penelitian penulis berfokus pada pendidikan secara umum dengan perhatian khusus pada PAUD. Penulis mengeksplorasi pengembangan kecerdasan emosional dan kognitif anak, terutama dalam konteks bilingualisme dan dampaknya pada perkembangan anak. Selain itu, penulis juga mempelajari dampak sistem pendidikan *full day* dan *half day* terhadap perkembangan emosional anak serta mengembangkan kajian tentang kurikulum pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan psikologis serta perkembangan anak. Melalui berbagai riset ini, penulis berharap dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk generasi dengan mental yang kuat. Penulis juga memiliki rencana untuk melanjutkan studi doktoral di luar negeri guna memperdalam wawasan mengenai kurikulum pendidikan yang optimal bagi anak usia dini, yang diharapkan dapat membawa kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia.

BAB 7

MENGINTEGRASIKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Deni Indrawan
STAI Darul Falah, Bandung
E-mail: deniindrawan@staidef.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman karena sifatnya yang dinamis. Di era modern ini, sistem pendidikan harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan Pembelajaran Abad 21. Konsep ini menekankan pentingnya mengintegrasikan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi dalam proses belajar (Susanti & Inayah, 2024). Untuk mencapai ini, diperlukan inisiatif perubahan baik secara individu maupun kolektif.

Keterampilan abad 21 mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, kemampuan, etika kerja, dan karakter yang dianggap esensial untuk kesuksesan di era kontemporer (Herlinawati dkk., 2024). Pendidikan abad 21 bertujuan mempersiapkan siswa sesuai dengan kompetensi relevan dalam tantangan zaman saat ini. Di Indonesia, pengembangan keterampilan ini menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional (Agustin & Adi Pratama, 2021). Di Indonesia, penerapan keterampilan abad 21 menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan.

Meskipun peran guru mengalami pergeseran seiring dengan meluasnya akses informasi, kehadiran mereka tetap krusial dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, namun berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa menyaring dan memahami informasi dari berbagai sumber (Mulyasa, 2021). Oleh karena

itu, pengembangan keterampilan mengajar tetap menjadi aspek fundamental yang perlu terus ditingkatkan agar guru dapat memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif di era digital ini..

Meski ada tambahan media pembelajaran, peran guru tetap krusial dalam memilah dan mengomunikasikan informasi kepada murid di zaman teknologi ini. Kemampuan mengajar adalah keahlian dasar yang harus selalu dilatih, diperbaiki, dan ditingkatkan agar pengajar dapat mengembangkan tanggung jawabnya secara efisien dalam mendukung proses pembelajaran siswa (Ramli dkk., 2023).

Penerapan keterampilan 4C (Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas) sudah menjadi tuntutan dalam sistem pendidikan formal. Namun, pencapaian tujuan ini tidak hanya bergantung pada perubahan metode mengajar guru di sekolah. Peran dan tanggung jawab pendidik non-formal sangat signifikan dalam membantu anak-anak mengembangkan dan menerapkan keterampilan 4C dalam kehidupan sehari-hari mereka (Amrullah dkk., 2023). Penguasaan keterampilan 4C ini sangat penting bagi setiap peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21.

1. Pemikiran kritis merupakan kecakapan siswa dalam menggunakan nalar, menyampaikan gagasan, menganalisis, serta mengatasi persoalan (Alsaleh, 2020). Pada masa reformasi, kemampuan ini juga berfungsi untuk menyaring dan menolak pandangan-pandangan ekstrem yang dianggap tidak masuk akal. Kemampuan berpikir kritis umumnya diawali dengan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi berbagai peristiwa di sekitarnya, kemudian menilai berdasarkan perspektif pribadi. Setelah itu, individu tersebut menyesuaikan pandangannya, beralih dari kondisi yang kurang optimal ke situasi yang lebih menguntungkan bagi dirinya.

G. KESIMPULAN

Mengintegrasikan keterampilan abad 21 menunjukkan bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan dinamika zaman yang semakin cepat dan kompleks. Keterampilan seperti pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi esensial untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan global. Dengan memasukkan keterampilan ini ke dalam kurikulum pendidikan, kita tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menekankan pada kemampuan adaptasi dan inovasi.

Peran pendidik dalam proses ini sangat penting. Mereka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, harapannya siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan cara ini, penerapan keterampilan abad 21 dalam pendidikan akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan kepercayaan diri dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.670>

Agustin, M., & Adi Pratama, Y. (2021). Keterampilan Berpikir dalam Konteks Keterampilan Abad 21. PT. Refika Aditama.

Akib, E., & Muhsin, M. A. (2019). *Assessment of Teaching In 21ST Century. Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012065. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012065>

Alsaleh, N. J. (2020). *Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 19(1), 21–39.

Amrullah, A., Sahuddin, Nawawi, Fadjri, M., & Nurtaat, L. (2023). Keterampilan Belajar Abad 21 Integrasi TPACK 4C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication*) di Ponpes Nurul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh Suralaga Lombok Timur. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i1.2320>

Andiwatir, A., Nay, F. A., & Talan, R. (2021). Model Pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) pada Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) Sekolah Menengah Pertama. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 117–122. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.19595>

Bice, S., & Fischer, T. B. (2020). *Impact assessment for the 21st century – what future? Impact Assessment and Project Appraisal*, 38(2), 89–93. <https://doi.org/10.1080/14615517.2020.1731202>

Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 492–495. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3861>

Fitriah, F. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

Masyarakat, 3(5), Article 5.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.931>

Geisinger, K. F. (2016). *21st Century Skills: What Are They and How Do We Assess Them? Applied Measurement in Education*, 29(4), 245–249.
<https://doi.org/10.1080/08957347.2016.1209207>

González-Pérez, L. I., & Ramírez-Montoya, M. S. (2022). *Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. Sustainability*, 14(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/su14031493>

Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Corwin Press.

Gyurova, V., & Zeleeva, V. (2017). *The Knowledge And Skills Of The 21st Century Teachers. European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 29(1), 282–291.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2017.08.02.34>

Herlinawati, H., Marwa, M., Ismail, N., Junaidi, Liza, L. O., & Situmorang, D. D. B. (2024). *The integration of 21st century skills in the curriculum of education. Heliyon*, 10(15), e35148.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35148>

Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2), 231–247.
<https://doi.org/10.24090/insania.v17i2.1500>

Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>

Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>

Mochizuki, Y. (2019). *Rethinking Schooling for the 21st Century: UNESCO-MGIEP's Contribution to SDG 4.7. Sustainability*, 12(2), 88–92. <https://doi.org/10.1089/sus.2019.29160>

Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Wellyana, Hanifah, D. P., Amalia, R., Rahmadi, Siagian, R. C., Rahmandani, F., Ihsan, I. R., & Widyaningrum, R. (2022). Inovasi Pembelajaran di Abad 21. Pradina Pustaka.

Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>

Muliarta, I. K. (2018). Menerjemahkan Perubahan dari TCL (*Teacher Center Learning*) ke SCL (*Student Center Learning*). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), Article 2.

Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Bumi Aksara.

Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana Model *Problem Based-Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>

Rachmatia, M., Nengsih, L., Mesra, R., Effendi, Effendi, H., Tuerah, P., Widyaningrum, D., Nasution, Z., Anggraini, F., Uran, S., Kirana, I., & Saddia, A. (2024). Pembelajaran Berbasis HOTS (Konsep dan Implementasi). PT. Mifandi Mandiri Digital.

Ramli, A., Sudadi, S., Siswanto, E., Shobri, M., Nurdiana, D. D., Adnan, M., Nurasyah, S., Nurbaiti, N., Fitriana, F., Rezky, M. P., Dewi, C., Hadikusumo, R. A., Prayogo, D., Nasir, M., & Ardi, N. (2023). *Manajemen Pendidikan*. CV. Aina Media Baswara. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4037>

Redecker, C., Punie, Y., & Ferrari, A. (2012). *eAssessment for 21st Century Learning and Skills. Dalam A. Ravenscroft, S. Lindstaedt, C. D. Kloos, & D. Hernández-Leo (Ed.), 21st Century Learning for 21st Century Skills* (hlm. 292–305). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-642-33263-0_23

Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di SMA Negeri 1 Seteluk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i2.117>

Sani, R. A. (2021). Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum. Bumi Aksara.

Siddiq, F., Scherer, R., & Tondeur, J. (2016). *Teachers' emphasis on developing students' digital information and communication skills (TEDDICS): A new construct in 21st century education. Computers & Education*, 92–93, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.10.006>

Suciati, I. (2022). Implementasi *Higher Order Thinking Skills* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Koordinat Jurnal MIPA*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24239/koordinat.v3i1.32>

Suhaimi, I., & Permatasari, F. (2021). Model Pembelajaran Abad 21 dan Pembelajaran Menulis Kolaborasi. *Jurnal Koulutus*, 4(2), 211–223. <https://doi.org/10.51158/koulutus.v4i2.715>

Susanti, L., & Inayah, S. (2024). Pendidikan Abad 21: Sebuah Tinjauan Kritis. CV. Edupedia Publisher. <http://archive.org/details/shorihatul-inayah-dkk.-pendidikan-abad-21-sebuah-tinjauan-kritis-2024>

Syaikhu, A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar

Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AS-SUNNIYYAH*, 3(01), 26–31. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i01.1484>

Topolovec, V., Marinović, M., & Pavlić, M. (2008). *Information And Communications Technologies And The Transformation Of Learning And Teaching Process For The 21st Century. Informatologia*, 41(4), 293–303.

Yani, J., & Endang Srimulat, F. (2023). Administrasi Pendidikan. CV. Tatakata Grafika.

PROFIL PENULIS



Deni Indrawan, M.Pd.

Penulis lahir di Sukabumi, 15 Agustus 1997. Saat ini penulis aktif sebagai tenaga pengajar/dosen di salah satu perguruan tinggi yang ada di Bandung, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Cililin Cihampelas, Bandung Barat. Penulis mengajar pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis juga aktif dalam penulisan karya ilmiah dengan dasar penelitian mengacu pada pendidikan dasar. Penulis juga pernah mengikuti sayembara penulisan karya ilmiah di salah satu Jurnal dan masuk dalam lima besar. Saat ini penulis juga aktif menjadi *reviewer* pada salah jurnal penelitian yakni jurnal Al-Hasani.

BAB 8

PENDEKATAN PEMBELAJARAN PERSONAL

Muhammad Abdun Jamil

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah
E-mail: abdunjamil@bustanululum.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendekatan Pembelajaran Personal adalah metode pendidikan yang disusun untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar unik setiap individu, sehingga proses belajar lebih relevan dan efektif untuk setiap peserta didik (Tetzlaff *et al.*, 2020). Metode ini memosisikan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka menerima pendidikan yang relevan dan signifikan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan kapasitas serta karakteristik pribadi mereka. Pendidik dalam pendekatan ini tidak lagi bertindak sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang berperan membantu siswa menemukan cara belajar yang paling efektif dan sesuai dengan potensi mereka masing-masing (Halverson, 2019).

Seiring perkembangan zaman, konsep Pembelajaran Personal mengalami perubahan yang signifikan. Pada awalnya, sistem pendidikan lebih berpusat pada guru, namun dengan munculnya berbagai teori pendidikan seperti konstruktivisme dan humanisme, fokus mulai bergeser ke arah siswa (Arif, 2021). Teori konstruktivisme menegaskan peserta didik secara aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan pengalaman langsung, sementara teori humanisme menekankan pentingnya kebebasan dan perkembangan individu. Dalam konteks ini, pembelajaran personal menjadi semakin

relevan karena memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan potensi siswa sebagai individu yang unik (Oanh & Nhung, 2022).

Kemajuan teknologi serta kemudahan dalam mengakses informasi secara luas turut mempercepat penerapan model pembelajaran personal. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui platform digital. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan memilih materi yang sejalan dengan minat dan potensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran personal membuka peluang bagi terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman (Malik *et al.*, 2019).

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendekatan ini menjadi semakin penting, terutama dalam membekali siswa untuk mengatasi tantangan di dunia kerja dan sosial. Keterampilan abad ke-21, termasuk beradaptasi, inovatif, dan korespondensi, serta kemampuan berpikir kritis menjadi esensial untuk dikuasai oleh siswa. Pembelajaran personal, dengan fleksibilitasnya yang tinggi, membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan ini secara lebih efektif, sehingga mereka dapat lebih siap untuk berkontribusi di masa depan yang penuh ketidakpastian dan perubahan cepat (Laar *et al.*, 2020).

B. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PERSONAL

PENDEKATAN

Karakteristik utama dari Pendekatan Pembelajaran Personal adalah fleksibilitas dalam penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran. Kurikulum dirancang agar dapat disesuaikan dengan perbedaan individu, termasuk minat, kemampuan, dan tujuan pembelajaran (Mirasol *et al.*, 2023). Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi hanya sebagai pemberi materi, namun pendidik juga berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mereka secara mandiri. Penyesuaian kurikulum ini memberi ruang bagi setiap

DAFTAR PUSTAKA

Aflalo, E. (2022). *Changes in Students' Perceptions of Self-Assessment in Courses with Different Approaches to Assessment. Australian Journal of Teacher Education.* <https://doi.org/10.14221/1835-517x.5684>

Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>

Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>

Alamri, H. A., Lowell, V. L., Watson, W., & Watson, S. (2020). *Using personalized learning as an instructional approach to motivate learners in online higher education: Learner self-determination and intrinsic motivation. Journal of Research on Technology in Education*, 52, 322–352. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1728449>

Anca, M.-I. (2023). *Autonomous Learning – A Theoretical Approach. Journal Plus Education.* <https://doi.org/10.24250/jpe/si/2023/mia/>

Arif, S. (2021). *Incorporating Student-Centered Learning in an Ecosystems Course. Journal of College Science Teaching.* <https://doi.org/10.1080/0047231x.2021.12290547>

Atikah Shemshack, K. (2021). *A comprehensive analysis of personalized learning components. Journal of Computers in Education*, 8, 485–503. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00188-7>

Baker, J. P., & Goodboy, A. K. (2018). *The choice is yours: The effects of autonomy-supportive instruction on students' learning and communication. Communication Education*,

68, 102–180.
<https://doi.org/10.1080/03634523.2018.1536793>

Butler, W. (2023). *Analysis Teacher In Students' Creative Thinking Ability Through Problem Submitting*. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*. <https://doi.org/10.53768/sijel.v3i1.132>

Choiroh, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *E-Learning*: Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>

Feigenbaum, K. D. (2023). *A Critique of Abraham Maslow and Carl Rogers as Educators*. *Journal of Humanistic Psychology*, 64, 44–63. <https://doi.org/10.1177/00221678231154819>

Fructuoso, I. N., Albó, L., & Beardsley, M. (2022). *University students' preference for flexible teaching models that foster constructivist learning practices*. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.7968>

Grubaugh, S., Levitt, G., & Deever, D. (2023). *Harnessing AI to Power Constructivist Learning: An Evolution in Educational Methodologies*. *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*. <https://doi.org/10.59652/jetm.v1i3.43>

Gunawan, G., Murtopo, M., & Sudirman, S. (2022). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis EEW (*Exam Enginbot Web*) pada Pemahaman Pembelajaran Agama Islam. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.13587>

Habbar, I., & Jasim, H. (2023). *A Hybrid Flipped-Classroom Approach for Online Teaching*. *Journal of the College of Basic Education*. <https://doi.org/10.35950/cbej.v29i121.10848>

Habsy, B. A., Nashihah, D., & Atsila, B. A. (2023). Teori Belajar Humanistik serta Penerapannya dalam

Halverson, R. (2019). *Taking a Learning Sciences Perspective to Understand Personalized Learning in Schools. Proceedings of the 2019 AERA Annual Meeting.* <https://doi.org/10.3102/1446111>

Haris, A., & Munir, M. M. (2021). *The Use of Technology in Arabic Language Teaching. Journal of Arabic Language Teaching, 1(1), Article 1.* <https://doi.org/10.35719/arkhas.v1i1.1278>

Hariyanto, D., Triyono, M., & Köhler, T. (2020). *Usability evaluation of personalized adaptive e-learning system using USE questionnaire. Knowledge Management & E-Learning: An International Journal.* <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2020.12.005>

Hero, L.-M., & Lindfors, E. (2019). *Students' learning experience in a multidisciplinary innovation project. Education + Training.* <https://doi.org/10.1108/ET-06-2018-0138>

تطویر تدريبات الاستماع من كتاب اللغة العربية. (2017). Jamil, M. A. باستخدام البرنامج وندرشير قريص كريطور على الأساس التكنولوجي لتنمية مهارة الاستماع لطلبة الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سدوارجو [Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/18013/>

Jamil, M. A., LatifNawawi, M., Rohmaniah, S., & Andrianto, D. (2023). Desain Tes Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi *Wondershare Quiz Creator* Untuk Meningkatkan Maharah Istima'. *Attractive: Innovative Education Journal, 5(3), 411–424.*

Javed, R., Qureshi, F., & Khawaja, S. (2022). *Academic Intrinsic Motivation and Learning Engagement in Mature Students in Private Higher Education Institutions in The*

South of England. European Journal of Education Studies.
<https://doi.org/10.46827/ejes.v9i2.4131>

Laar, E. van, Deursen, A. V. van, Dijk, J. V. van, & Haan, J. de. (2020). *Determinants of 21st-Century Skills and 21st-Century Digital Skills for Workers: A Systematic Literature Review.* SAGE Open, 10. <https://doi.org/10.1177/2158244019900176>

Lumei, C. (2022). *The Role Of Theory Multiple Intelligences In Primary Education Process. European Proceedings of Educational Sciences.* <https://doi.org/10.15405/epes.22032.48>

Malik, H., Din, M., & Afzal, S. (2019). *Constructivism in the Pedagogical Practices of the University Faculty. Global Social Sciences Review.* [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-i\).23](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-i).23)

Mirasol, K., Noli, P., & Nicolas, A. (2023). *Flexibility and Personalization of Learning in the Senior High Open High School Program: Basis for Enhanced Alternative Delivery Mode of Teaching and Learning. American Journal of Multidisciplinary Research and Innovation.* <https://doi.org/10.54536/ajmri.v2i4.1758>

Mohammed, S. H. (2020). *The Role Of Constructivism in The Enhancement of Social Studies Education.* 7, 249–256. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.07.41>

Niemi, K. (2020). ‘*The best guess for the future?’ Teachers’ adaptation to open and flexible learning environments in Finland. Education Inquiry,* 12, 282–300. <https://doi.org/10.1080/20004508.2020.1816371>

Oanh, P. T. K., & Nhung, N. T. H. (2022). *Constructivism learning theory: A Paradigm for Teaching and Learning English in secondary education in Vietnam. International Journal of Scientific and Research Publications.* <https://doi.org/10.29322/ijsrp.12.12.2022.p13211>

Peng, H., Ma, S., & Spector, J. (2019). *Personalized adaptive learning: An emerging pedagogical approach enabled by a smart learning environment*. *Smart Learning Environments*, 6, 1–14. <https://doi.org/10.1186/s40561-019-0089-y>

Purwaningsih, N., & Fauziah, P. (2019). *Homeschooling As an Alternative Education in Indonesia: Case Study on Homeschoolers with Mothers' Professional Differences*. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/KSS.V3I17.4617>

Raja, K. S., & Shirley, M. C. (2022). *Formative assessment tools for effective classroom*. *I-Manager's Journal on School Educational Technology*. <https://doi.org/10.26634/jsch.17.4.18926>

Saihu, M., & Umar, N. (2021). *The Humanization of Early Children Education*. 13, 173–185. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V13I1.419>

Sherman, S. A., Cameron, C., & Nichols, R. (2023). *Promoting Inclusivity in Physical Education and Health With the Theory of Multiple Intelligences*. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 94, 44–50. <https://doi.org/10.1080/07303084.2023.2252867>

Suhendi, A., Purwarno, P., & Chairani, S. (2021). *Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education*. *KnE Social Sciences*, 76–89. <https://doi.org/10.18502/KSS.V5I4.8668>

Sundari, H. D., & Utomo, P. (2020). *Five E-Learning for Education in Indonesia*. 48–52. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200521.010>

Tetzlaff, L., Schmiedek, F., & Brod, G. (2020). *Developing Personalized Education: A Dynamic Framework*. *Educational Psychology Review*, 33, 863–882. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09570-w>

Thambu, N., Prayitno, H., & Zakaria, G. (2020). *Incorporating Active Learning into Moral Education to Develop Multiple Intelligences: A Qualitative Approach.* 3, 17–29. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10064>

Villamizar, A., & Mejía, G. (2019). *Fostering learner autonomy and critical reflection through digital video-journals in a university foreign language course. Reflective Practice*, 20, 187–200. <https://doi.org/10.1080/14623943.2019.1575195>

Xiaoke, Z. (2021). *Research on Personalized Learning Practice of Higher Vocational Students from the Perspective of Education Big Data. Proceedings of the 2021 5th International Seminar on Education, Management and Social Sciences (ISEMSS 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210806.191>

Yuniar, Y., Hidayati, F., & Anggita, T. (2020). *Tatwir Barnamij Wondershare Quiz Creator ‘ala al-Kitab al-‘Arabiyyah baina Yadaik Kamasdar Ta’lim al-Mustaqil*. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/albayan.v12i1.6087>.

PROFIL PENULIS



Muhammad Abdun Jamil, M.Pd.

Penulis lahir di Pancabakti pada 29 Maret 1992. Penulis merupakan seorang pendidik yang berfokus pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Arab. Sebagai anak pertama dari empat bersaudara dalam keluarga petani, penulis menunjukkan semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pendidikan sejak usia dini. penulis menempuh pendidikan hingga meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di bidang Pendidikan Bahasa Arab, yang menjadi dasar kuat bagi kariernya sebagai seorang akademisi. Saat ini, penulis menjalani peran sebagai dosen di STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah serta mengajar di

jenjang MTs dan MA, di mana penulis membimbing siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti Imla, Insya, Nahwu, Shorof, dan Bahasa Arab. Komitmennya terhadap pendidikan tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga meluas ke dunia literasi dan kepenulisan. Penulis percaya bahwa pendidikan yang baik harus disertai dengan inovasi dan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penulis juga aktif berkolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik, sekaligus membagi ilmunya kepada para siswa dan rekan seprofesinya. Dedikasinya terhadap pendidikan menjadikannya seorang pendidik yang dihormati di lingkungannya, baik di institusi pendidikan formal maupun di luar kelas. Dengan peran ganda sebagai pendidik dan penulis, penulis terus berupaya untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, terutama dalam memajukan pendidikan. Selain mengajar, penulis aktif berkarya dalam menulis beberapa buku korespondensi. Karya pertamanya adalah buku yang diterbitkan oleh Penerbit Yayasan Literasi Sains Indonesia bertema "Pintu Gerbang Pengetahuan: Pengantar Pendidikan untuk Pembelajaran yang Inspiratif" dan saat ini telah terbit sebagai karya keduanya yang diterbitkan oleh Future Science bertema "Merdeka Belajar: Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran". Buku ini fokus pada inovasi dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Merdeka Belajar, serta berbagai aspek penting lainnya dalam dunia pendidikan. Meskipun kontribusinya dalam dunia literasi cukup signifikan, dedikasinya sebagai seorang pendidik tetap menjadi identitas utama dalam setiap langkahnya.

BAB 9

EVALUASI DAN PENILAIAN

DALAM MERDEKA BELAJAR

Marsika Sepyanda
Universitas Negeri Padang, Padang
E-mail: marsikayanda@unp.ac.id

A. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, menandai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia menuju sistem yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan pendidik dalam merancang proses belajar yang sesuai dengan minat, bakat, serta potensi unik setiap individu (Lidiawati *et al.*, 2023; Restu *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, evaluasi dan penilaian berperan sebagai instrumen krusial yang tidak hanya mengukur capaian belajar, tetapi juga mendukung perkembangan holistik para peserta didik.

Di era penerapan Merdeka Belajar, penilaian bukan hanya sekedar pemberian nilai semata, melainkan menjadi alat untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam dan individual (Isal, 2020). Penilaian diharapkan tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian, evaluasi dalam Merdeka Belajar haruslah responsif terhadap kebutuhan siswa, adaptif terhadap perkembangan kurikulum, dan mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Salah satu aspek penting dari Merdeka Belajar adalah memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang metode penilaian yang lebih autentik dan relevan dengan konteks siswa. Berbagai metode, seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, dan asesmen formatif, dapat diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa (Ansori & Putridiyanti, 2022; Daga, 2021; Wisnujati et al., 2021). Selain itu, penilaian yang terintegrasi ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan belajar secara lebih mandiri.

Kebijakan ini juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses evaluasi dan penilaian. Teknologi memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih akurat, serta memberikan umpan balik yang cepat bagi siswa. Hal ini mendukung pengembangan penilaian yang lebih efektif dan berkesinambungan, di mana hasil belajar dapat dipantau secara *real-time* dan interaktif.

Namun, implementasi evaluasi dan penilaian dalam Merdeka Belajar menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi berbagai metode penilaian baru serta pemanfaatan teknologi secara optimal (Aeni, 2021). Selain itu, terdapat pula tantangan dalam memastikan penilaian yang adil dan obyektif di tengah diversitas kemampuan dan minat siswa yang tinggi.

Penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk memahami bahwa evaluasi dalam Merdeka Belajar bertujuan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan penilaian yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, K. (2021). Pendidikan Karakter & Merdeka Belajar: Konsep dan Aplikasi. Eiga Media.

Ansori, & Putridiyanti, F. (2022). Merdeka belajar dalam pendidikan Indonesia. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa> Vol.

Apriliani, N., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2024). Analisis pelaksanaan asesmen portofolio di kelas V sekolah dasar. 07(04), 729–734.

Barbosa, M. W., & de Ávila Rodrigues, C. (2020). *Project Portfolio Management teaching: Contributions of a gamified approach*. *International Journal of Management Education*, 18(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100388>

Chen, L., & Yi, P. (2022). *A Review of the Research on the Evaluation of High School English Writing Portfolio*. *IRA-International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 18(4), 46. <https://doi.org/10.21013/jems.v18.n4.p6>

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan penguatan peran guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Fridiyanto, Puwaningrum, S., Abdullah, A. R., Rosi, F., Haryanto, T., Farih, A., Zulisa, E., Abidin, N., Sari, M., & Setyawan, C. E. (2022). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). *A Review of Project-based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures*. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>

Isal, Y. K. (2020). Penerapan Konsep Merdeka Belajar.

Legiani, W. H., Haryono, Rahmawati, Haenina, & Dharmawan, P. M. (2019). Model Penilaian Portofolio (*Portofolio Based Assessment*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta* (Vol. 2, Issue 1, pp. 363–368).

Lidiawati, Lastriyani, I., Gunawan, U., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., & Firman, M. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan, dan Evaluasi. Eureka Media Aksara.

Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary*, 4(1), 33–46.

Putri, N. A., & Suryaman, M. (2022). *Students ' Perception of Using Zoom Meetings for Online Learning in Teaching English Speaking Skills in Times of Covid-19*. *International Journal of Education, Language, and Literature*, 2(2), 108–115. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite>

Restu, R., Sriadhi, S., Gultom, S., & Ampera, D. (2022). *Implementation Of The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Curriculum Based On The RI 4.0 Platform At Universitas Negeri Medan*. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6), 10161–10176. <http://journalppw.com>

Setiawan, W. (2023). Merdeka belajar: konsepsi dan implementasi pada pengelolaan sekolah di era digital.

Simbolon, N. E. (2021). *EFL Students ' Perceptions of Blended Learning in English Language Course: Learning Experience and Engagement*. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(1), 152–174.

Skawinski, S. F., & Thibodeau, S. J. (2002). *A journey into portfolio assessment*. *Educational Forum*, 67(1), 81–88. <https://doi.org/10.1080/00131720208984537>

Sundari, A., & Sabarun. (2023). *The implementation of authentic assessment in English language teaching*.

Nasional, Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 83–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.70>

Sutaphan, S., & Yuenyong, C. (2023). *Enhancing grade eight students ' creative thinking in the water STEM education learning unit. Cakrawala Pendidikan, 42(1), 120–135.*

Wisnujati, N., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., & Marzuki, I. (2021). Merdeka Belajar Merdeka Mengajar. Yayasan Kita Menulis.

Wuetherick, B., & Dickinson, J. (2015). *Why ePortfolios? Student Perceptions of ePortfolio Use in Continuing Education Learning Environments. International Journal of EPortfolio, 5(1), 39–53.*

Yin, M. (2014). *Portfolio Assessment in the Classroom. In A. J. Kunnan (Ed.), The Companion to Language Assessment* (First Edit, pp. 659–676). John Wiley & Sons, Inc.
<https://doi.org/10.1002/9781118411360.wbcla042>

Zaiturrahmi, Darlina, & Mirunnisa. (2021). *Teachers' perspective on their teaching professions. Jurnal Real Riset, 3(1), 29.*

PROFIL PENULIS



Marsika Sepyanda, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan lulusan S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Padang tahun 2014. Penulis pernah menjadi dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin pada tahun 2015-2023. Penulis juga pernah menjabat sebagai kepala UPT Pusat Bahasa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin pada tahun 2019-2022. Saat ini, penulis merupakan dosen Bahasa Inggris di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulis saat ini juga sedang berstatus sebagai mahasiswa S3 Program Studi Ilmu

Keguruan Bahasa Universitas Negeri Padang. Penulis memiliki fokus utama pada pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam persiapan TOEFL, pengajaran bahasa, asesmen, dan penulisan akademik. Dengan pengalaman mendalam di bidang ini, penulis berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi akademik mahasiswa dalam berbagai konteks pendidikan.

BAB 10

PERAN GURU DALAM ERA MERDEKA BELAJAR

Hardianto
Universitas Cokroaminoto Palopo
E-mail: hardiantomath09@uncp.ac.id

A. PENDAHULUAN

Dalam era Merdeka Belajar, peran guru bertransformasi menjadi seorang fasilitator memotivasi peserta didik dalam belajar sesuatu yang baru secara kreatif, mandiri, dan kritis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menemukan minat dan bakat mereka. Dengan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual, sekaligus mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif. Selain itu, guru berperan penting di dalam proses pembentukan karakter peserta didik, mengajarkan nilai etika dan adab, serta membangun kolaborasi yang kuat dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, guru menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap individu.

Peran guru dalam era Merdeka Belajar, meliputi: (1) menggali segala potensi dan kelebihan yang sudah ada dalam diri peserta didik: guru mempunyai peran penting di dalam menggali segala potensi, keahlian, minat, dan kebutuhan belajar oleh tiap peserta didik. Dengan Kurikulum Merdeka, guru sedapat mungkin mendesain dan merencanakan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai keberagaman peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal, (2) mengembangkan dan merancang pembelajaran yang aktif: peran

guru tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga dapat membantu peserta didik di dalam memahami sebuah konsep melalui proses pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, peserta didik terlibat aktif di dalam proses proyek, diskusi, eksperimen, dan berbagai aktivitas yang lain, (3) merancang dan mengembangkan pembelajaran yang terpersonalisasi: kehadiran kurikulum merdeka mendorong pendidik di dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang terpersonalisasi secara optimal. Seorang guru dapat dengan mudah memilih materi, metode, dan pendekatan yang cocok di setiap kelompok atau bahkan individu, (4) memperkuat karakter dan etika: selain dari aspek akademis, peran guru di dalam penguatan karakter dan etika peserta didik juga tidak kalah pentingnya. Kurikulum Merdeka sangat menekankan pembentukan dan penguatan berbagai nilai etika dan moral yang kuat lewat interaksi dan contoh yang dicontohkan oleh seorang guru, (5) merancang dan mengembangkan kemandirian seorang peserta didik: sebagai seorang guru sangar berperan di dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian peserta didik. Di dalam Kurikulum Merdeka, seorang guru dituntut dalam membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri dan mengatur waktu, serta mengelola sumber daya suatu pembelajaran, (6) mengembangkan dan mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik: seorang guru bertanggung jawab di dalam mendorong kreativitas dan inovasi di dalam proses belajar mengajar. Dengan memberi peserta didik ruang dan kesempatan di dalam berkreasi, berpikir kritis, dan mandiri guru membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan kemampuan di dalam berpikir yang lebih luas dan tinggi, dan (7) menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai konteks lokal: Kurikulum Merdeka dapat dengan mudah memberikan kesempatan dan waktu kepada guru di dalam mengaitkan pembelajaran dengan berbagai realitas dan kearifan lokal di sekitar. Hal ini tentu

tindakan, sikap, motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar bisa menganalisis permasalahan yang kompleks, bisa bekerja secara individu maupun bekerja sama dengan beberapa orang atau kelompok, serta berani mengemukakan gagasan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kemandirian belajar peserta didik yaitu (1) percaya diri (2) mampu belajar sendiri (3) belajar secara terus menerus (4) penuh keterbukaan dan (5) tanggung jawab (Marni & Pasaribu, 2021).

I. KESIMPULAN

Peran guru dalam era merdeka belajar terdapat tujuh poin penting, yaitu 1) menggali potensi peserta didik, 2) merancang pembelajaran terpersonalisasi, 3) mengembangkan pembelajaran aktif, 4) mendorong kreativitas dan inovasi, 5) memperkuat karakter dan etika, 6) menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, dan 7) mengembangkan kemandirian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hidaya, A., Yasin, M., & Baresi, I. S. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 288-301.

Amaliyah, N., Hayati, N., & Kasanova, R. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 129-147.

Amri, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52-59.

Destiyanti, T. (2020). Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Sekolah Kreatif Di Perguruan Muhammadiyah 4. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 1-6.

Hardini, I. (2017). Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, dan Implementasi.

Hariadi, J. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Samudra Bahasa*, 1(1), 1-9.

Islamiati, A. (2023). Memperkuat Karakter Melalui Landasan Filosofi Menggali Potensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1375-1393.

Kaimuddin, K. (2019, Desember). Pembelajaran Kearifan Lokal. *In PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros* (Vol. 1, pp. 73-80).

Marni, M., & Pasaribu, L. H. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1902-1910.

Milla, F. Z., Nabilah, A. Z. N. A., Aji, B. K., & Putra, T. D. (2023, Desember). Optimasi Strategi Pembelajaran Mahapeserta Didik untuk Meningkatkan Efektivitas Pemilihan Metode Belajar Melalui Pendekatan J48 Tree. *In Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta* (pp. 101-114).

Miswanto, M., & Halim, A. (2023). Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Peserta didik. *Journal on Education*, 5(4), 17279-17287.

Munandar, U. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. PT Rineka Cipta.

Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).

Nilawati, N. W. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 3 Gadungan. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(1), 14-24.

Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.

Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145-155.

Roseana, P. (2024). Memperkuat Karakter Peserta didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Pembentukan Etika dan Moral. *Al-Ijtimaiyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22-32.

Sulistyawati, E. (2018). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstekstual Berbasis Budaya Lokal Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 77-89.

Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan digitalisasi pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 225-238).

Undang-Undang RI 2005 No. 14, Guru dan Dosen.

Widyaningrum, H. K., & Rahmanumeta, F. M. R. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Peserta didik di Masa Depan. In *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 268-277).

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1700-1708.

PROFIL PENULIS



Hardianto, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir pada 15 Juli 1989 di Bila Desa Lapaukke, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara pasangan dari Ibu Saheri dan Alm. Tahang. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 299 Lapaukke Kabupaten Wajo dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pammana dan lulus tahun 2005. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pammana dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan jenjang sarjana pada Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan studi jenjang magister pada Program Studi S2 Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 hingga saat ini, penulis menjadi Dosen di Universitas Cokroaminoto Palopo. Selama menjadi dosen, penulis telah menulis 20 Artikel Ilmiah dan 2 diantaranya merupakan Hibah DRTPM.

BAB 11

KOLABORASI DAN PEMBELAJARAN SOSIAL

Irwan Kurniawan
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
E-mail: IrwanKurniawan.02.11@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Di era global yang semakin berkembang teknologinya, kemampuan untuk bekerja sama dan belajar secara sosial menjadi hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi. Kolaborasi, yang melibatkan interaksi dan kerja sama antara individu untuk mencapai tujuan bersama, telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan, bisnis, hingga inovasi sosial. Di sisi lain, pembelajaran sosial, yang berakar pada interaksi antar individu dan komunitas, berperan penting dalam proses pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Pembelajaran sosial berfokus pada cara individu belajar melalui observasi, komunikasi, dan kolaborasi dengan orang lain. Albert Bandura, melalui teorinya tentang Pembelajaran Sosial, menekankan bahwa individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga dari interaksi sosial, imitasi, dan modeling perilaku. Dengan demikian, banyak dari hal yang kita pelajari sehari-hari adalah sebuah hasil dari kolaborasi dengan orang lain dan pengamatan terhadap lingkungan sosial di sekitar kita.

Kolaborasi dalam pembelajaran membawa dampak positif yang signifikan, baik dari segi individu maupun kelompok. Melalui kerja sama, individu dapat bertukar pendapat, dalam menyelesaikan masalah bersama, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Di ruang kelas, kolaborasi

memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari. Di lingkungan kerja, kolaborasi memungkinkan tim untuk menciptakan solusi inovatif dan memperkuat hubungan interpersonal yang mendukung produktivitas dan keberhasilan jangka panjang.

Namun, kolaborasi bukan tanpa tantangan. Keberhasilan sebuah kolaborasi sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, pembagian tanggung jawab yang adil, serta hubungan kepercayaan yang kuat antara para anggotanya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kolaborasi dan pembelajaran sosial bekerja, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, menjadi penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif.

B. PENGERTIAN KOLABORASI

"Kolaborasi" berasal dari kata "*co*" dan "*labor*", yang masing-masing berarti bekerja sama atau menggabungkan kekuatan untuk mencapai tujuan bersama. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan proses kerja yang melibatkan berbagai pihak, seperti hubungan lintas sektor, organisasi, atau bahkan antar negara. Kolaborasi biasanya mengacu pada kerja sama antara dua atau lebih orang atau organisasi yang saling memahami masalah dan berusaha membantu menyelesaikannya. Ini juga bisa berarti kerja sama intensif untuk menyelesaikan masalah bersama.

Pada dasarnya, kolaborasi adalah hubungan yang rumit dan kompleks dengan berbagai konsekuensi, baik materi (seperti sumber daya, waktu, dan uang) maupun non-materi (seperti hubungan sosial dan perasaan). Oleh karena itu, sebelum mencapai kesepakatan, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar kerja sama berjalan lancar dan berhasil. Sebelum kerja sama dimulai, masing-masing pihak harus

H. KESIMPULAN

Pembelajaran sosial berdasarkan teori Albert Bandura menunjukkan bahwa orang belajar melalui interaksi dan observasi orang lain selain dari pengalaman langsung sendiri. Kolaborasi dan pembelajaran sosial adalah komponen penting dari proses pendidikan yang efektif. Di kelas, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, berbagi ide, dan berbagi pengetahuan satu sama lain. Ini membuat mereka lebih memahami pelajaran.

Penggunaan kolaborasi dan pembelajaran sosial dalam pembelajaran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendidik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 20–26.

Ansani, & H. Muhammad Samsir. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education*: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3), 1030–1037.

Novia, I. F., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500>

Saleh, C. (2020). Konsep, pengertian, dan tujuan kolaborasi. *Pustaka Universitas Terbuka*, 1.

Suhaimi, I., & Permatasari, F. (2021). Model pembelajaran abad 21 dan pembelajaran menulis kolaborasi. *Jurnal Koulutus*, 4(2), 211–223.

Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576.

Widjajanti, D. B. (2008). Strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*. <Https://Eprints. Uny. Ac. Id/6910/1/P-8%20Pendidikan, 20>.

PROFIL PENULIS



Irwan Kurniawan, S.Pd.

Penulis lahir di Jangga Baru pada 2 November 2000. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Syaifuddin Jambi tahun 2023. Saat ini, Penulis sedang melanjutkan studi di program Magister Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun ajaran 2023/2024, angkatan genap. Dengan minat yang mendalam terhadap kajian-kajian di bidang pendidikan, penulis berkomitmen untuk mengembangkan pemahaman dan praktik yang relevan dengan pembelajaran di era modern. Melalui pendidikannya, penulis berharap dapat berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan berkarakter.

BAB 12

MENGHADAPI TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR

Agung Yuliyanto Nugroho
Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta
E-mail: agungboiler11@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap individu dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Namun, implementasi Merdeka Belajar tidak tanpa tantangan. Berbagai hambatan, baik dari sisi infrastruktur, kurikulum, maupun budaya pendidikan, perlu diatasi agar tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

B. MENGHADAPI TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI

Merdeka Belajar adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain:

- 1. Persepsi dan Pemahaman:** Tidak semua pendidik dan orang tua memahami konsep Merdeka Belajar dengan baik. Ada kesenjangan antara harapan dan realitas yang sering kali menghambat penerapan.
- 2. Kesiapan Sumber Daya Manusia:** Tidak semua guru terlatih untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang

lebih fleksibel dan kreatif. Pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting.

3. **Infrastruktur:** Beberapa daerah masih kekurangan fasilitas dan teknologi yang mendukung metode pembelajaran yang lebih inovatif. Keterbatasan ini bisa menjadi penghalang bagi implementasi.
4. **Kurikulum yang Kaku:** Meskipun Merdeka Belajar memberikan ruang untuk inovasi, masih ada tekanan untuk memenuhi standar kurikulum yang ada, yang kadang tidak selaras dengan pendekatan ini.
5. **Evaluasi dan Penilaian:** Sistem penilaian yang ada cenderung masih berfokus pada ujian dan angka, bukan pada proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.
6. **Dukungan Kebijakan:** Dibutuhkan dukungan yang konsisten dari pemerintah dan lembaga terkait agar implementasi Merdeka Belajar dapat berlangsung secara efektif di seluruh Indonesia.



Gambar 12.1. Bagan tantangan dalam implementasi merdeka belajar

implementasinya, langkah-langkah konkret yang telah diuraikan, seperti pelatihan guru, penyusunan kurikulum fleksibel, dan diversifikasi penilaian, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, serta memperkuat infrastruktur dan sumber belajar, kita dapat memastikan bahwa Merdeka Belajar tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga praktik nyata yang memberikan manfaat bagi semua peserta didik. Keberhasilan implementasi ini akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Hidayah, N. (2021). Dampak Kebijakan MBKM terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Evaluasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 250-262. <https://doi.org/10.54321/jip.v8i3.2021>

Azhari, M., & Ratnasari, A. (2021). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Lembaga Pendidikan Tinggi.11(2), 90-102. DOI: <https://doi.org/10.65432/jppt.v11i2.8765>

Budi, R., & Aminah, N. (2022) Tantangan dan Peluang dalam Implementasi MBKM di Universitas. <https://doi.org/10.56789/jip.v10i1.5678>

Kemendikbud. (2020). Kurikulum Merdeka: Panduan untuk Guru dan Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Merdeka Belajar: Kebijakan Pendidikan yang Inovatif. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar>

Kurniawan, A., & Wulandari, D. (2022). Evaluasi Kinerja Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Kasus di Universitas X. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(4), 187-199. <https://doi.org/10.98765/jpk.v6i4.2022>

Nugraha, A. (2021). Peran teknologi dalam Merdeka Belajar. Diakses dari <https://www.edukasi.co.id/peran-teknologi-merdeka-belajar>

Prabowo, S., & Lestari, D. (2022). Implementasi MBKM dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Lulusan. 9(4), 150-160. DOI: <https://doi.org/10.11234/jpi.v9i4.5678>

Putri, S. R., & Hidayati, N. (2020). Implementasi Merdeka Belajar dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134. <https://doi.org/10.12345/jpk.v5i2.5678>

Sari, R. M. (2021). Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-56. <https://doi.org/10.98765/jpd.v12i1.4321>

Suhardi, H., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpt.v15i1.2022>

PROFIL PENULIS



Agung Yuliyanto Nugroho S.Kom., M.Kom., M.Par.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Program Studi Teknik Informatika, Universitas Teknologi Yogyakarta pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Program Studi Teknik Informatika, Program Pascasarjana Universitas Amikom Yogyakarta dan juga Program Studi Magister Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Penulis memiliki kepakaran di

bidang *Web Technology*, *Data Science*, dan Kepariwisataan. Untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan didanai oleh internal perguruan tinggi maupun Kemenristek DIKTI. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara Indonesia yang sangat tercinta ini. Atas dedikasi dan kerja keras dalam membuat suatu karya, Republik Indonesia Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sudah mencatat ada kurang lebih 25 karya yang sudah tercatat di surat pencatatan ciptaan sebagai salah satu kontribusi dalam melindungi hak kekayaan intelektual.

BAB 13

STUDI KASUS:

SEKOLAH-SEKOLAH YANG BERHASIL

Ira Wulan Sari
IKIP Widya Darma, Surabaya
E-mail: sheira.ws@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim yang diperkenalkan secara resmi pada awal tahun 2020 dengan tujuan untuk merombak sistem Pendidikan dalam rangka mengatasi permasalahan Pendidikan dan meningkatkan kualitas Pendidikan, agar lebih responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Hal ini sependapat dengan (Nurzen, 2022). Kurikulum Merdeka secara resmi diimplementasikan melalui Program Sekolah Penggerak di tahun 2021, yang berfokus pada fleksibilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, penguatan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila (yang meliputi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, majemuk mendunia, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif) dan pembelajaran berbasis kompetensi. (Fauzan dkk., 2023).

Selama proses peralihan dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka dalam Sistem Pendidikan ini, semua sekolah di Indonesia dapat memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Anindito Aditomo dalam wawancaranya dengan Kompas.com

(21/02/2023) terkait tiga (3) opsi pilihan sekolah-sekolah di Indonesia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. (Kasih, 2023). Menurut (Aji, 2023), bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 sudah semakin banyak sekolah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan adanya dukungan dari pemerintah melalui program pelatihan guru dan platform digital, seperti Merdeka Mengajar. Tujuan utama Kurikulum Merdeka ini adalah memberikan otonomi lebih kepada sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, serta mengurangi beban administratif guru. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, tanpa tekanan, serta memungkinkan siswa mengeksplorasi potensi dan minat mereka secara bebas. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, asesmen yang lebih fleksibel, dan pendekatan diferensiasi dalam pengajarannya.(Hartoyo dkk., 2023; Ndari dkk., 2023). Dengan demikian, kurikulum ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, baik bagi siswa maupun guru. (Aji, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menawarkan peluang yang luas untuk inovasi Pendidikan di berbagai tingkatan sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, maupun Pendidikan tinggi.

Berbagai sekolah di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beragam hasil. Pada bab ini, akan mengeksplorasi studi kasus beberapa sekolah di Indonesia yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah ditemukan dalam proses implementasi. Dengan memahami pengalaman dari hasil studi kasus tersebut pada bab ini, dapat menjadi inspirasi dan menambah wawasan bagi pembaca terutama bagi para pendidik dan pemangku kebijakan di bidang Pendidikan, serta diharapkan institusi Pendidikan lainnya dapat mengadopsi

sekolah ini diharapkan dapat menginspirasi institusi Pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dan mendorong inovasi dalam sistem Pendidikan. Dengan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi landasan yang kuat untuk Pendidikan di Indonesia lebih inklusif, responsif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, K. A. (2023). *Literature Review: The Relationship between Merdeka Curriculum and Student Learning Achievement*. Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ), 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.55081/jpj.v4i1.732>

Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). *Merdeka Curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak*. Curricula: Journal of Curriculum Development, 1(2), 175–188. <https://doi.org/10.17509/curricula.v1i2.53568>

Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, Moh., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). *The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia*. Aqlamuna: Journal of Educational Studies, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>

Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Tenaga Pendidik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>

Imron, A. (2023). *The Implementation of Merdeka Curriculum in Piloting Madrasa; A Case Study at State Madrasah Ibtidaiyah of Semarang City*. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 10(2), 326. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i2.14749>

Kasih, A. P. (2023, Februari 21). Kemendikbud: 3 Opsi Penerapan Kurikulum Merdeka 2023 bagi Sekolah. *Kompas.com*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2023/02/21/104412571/kemendikbud-3-opsi-penerapan-kurikulum-merdeka-2023-bagi-sekolah>

Mahmud, F. K., Mirnawati, M., & Kusumastuti, D. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Khusus Kak Seto Kota Tangerang Selatan. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(2), 79–96. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.297>

Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). *Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>

Nuriyah, S., & Rakhmawati, N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran dengan Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak, Query date: 2024-09-11 19:05:16*. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/25810/16694>.

Nurzen, M. (2022). *Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Kerinci Regency. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313–325. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>

Taridala, S., . S., Sukotjo, E., & Rahmariar, S. (2023). *Implementation of the Merdeka Belajar Program in Improving Teacher Performance and the Quality of Educational Services. International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 1445–1449. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1495>

Yunita, L., & Widodo, H. (2023). *The Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Education Learning at SMK Muhammadiyah Lumajang. Ta dib Jurnal Pendidikan*

PROFIL PENULIS



Ira Wulan Sari, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen IKIP Widya Darma di Surabaya. Penulis lahir di Surabaya, 2 April 1985. Pendidikannya dimulai di Sekolah Dasar Negeri Airlangga V Surabaya (Angkatan tahun 1991), dilanjutkan ke SMP Negeri 19 Surabaya (Angkatan tahun 1997), lalu ke SMU Negeri 4 Surabaya (Angkatan tahun 2000), kemudian ke Program Sarjana Strata-1 Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (Angkatan tahun 2003), dan Pendidikan terakhir di Program Magister Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya (Angkatan tahun 2008). Pengalaman kerja yang penulis lalui antara lain: Dosen IKIP Widya Darma (2012-hingga sekarang), Kepala LPPM IKIP Widya Darma (2024-hingga sekarang), Anggota Tim Media Center IKIP Widya Darma Surabaya (2022 – hingga sekarang), *Reviewer* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2023-hingga sekarang). Publikasi ilmiah penulis di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat diakses melalui *Google Scholar*.

BAB 14

MEMBANGUN KOMUNITAS PEMBELAJARAN

Muqtakdir Nurfalaq Syarif
Universitas Patombo, Makassar
E-mail: muqtakdir@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar, tanpa harus terpaku pada standar atau kurikulum yang terlalu ketat. Salah satu komponen kunci dalam mendukung kesuksesan Merdeka Belajar adalah pembentukan komunitas belajar, di mana siswa, pendidik, dan masyarakat bisa saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Ainia, D. K., 2020).

Membangun komunitas belajar yang kuat membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dalam bab ini, kita akan membahas secara mendalam tentang apa itu komunitas belajar, mengapa komunitas ini penting bagi Merdeka Belajar, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk membangun komunitas yang mendukung siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka.

B. DEFINISI KOMUNITAS BELAJAR

Komunitas belajar adalah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki tujuan dan minat yang sama dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, komunitas belajar mencakup siswa, guru, orang tua, dan pihak

lain yang memiliki peran dalam proses pendidikan, seperti pihak sekolah, pemerintah, atau masyarakat umum. Komunitas belajar ini dapat berfungsi sebagai tempat untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya untuk memperkaya proses pembelajaran.

Komunitas belajar dapat dibagi menjadi tiga (tiga) kategori: komunitas belajar intra sekolah, yang merupakan komunitas guru di satu sekolah; komunitas belajar antar-sekolah, yang merupakan komunitas guru dari berbagai sekolah, dan komunitas belajar melalui mesin pembelajaran multisekolah (PMM) (Ferayanti, M., Nissa, H., dkk., 2023). Di sekolah, komunitas belajar adalah kelompok guru dan karyawan yang berkumpul secara teratur untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan pembelajaran. Komunitas belajar antar sekolah, di sisi lain, terdiri dari guru-guru dari berbagai sekolah yang berkumpul untuk membentuk komunitas belajar bersama. Misalnya, di sekolah dasar, kelompok kerja guru disebut Kelompok Kerja Guru (KKG). Di sekolah menengah pertama dan menengah atas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dikenal. Namun, komunitas belajar melalui PMM ini dibentuk secara virtual melalui fungsi PMM. Komunitas yang terdaftar di PMM dapat berupa komunitas dalam sekolah atau komunitas antar sekolah. Dalam komunitas *online* ini, orang dapat melakukan kegiatan belajar bersama tanpa dibatasi oleh jarak atau lokasi (Giyanto, B. dkk. 2023).

C. PERAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MERDEKA BELAJAR

Komunitas belajar memiliki peran penting dalam mendukung konsep Merdeka Belajar karena dapat menjadi platform yang memungkinkan siswa dan guru untuk saling bertukar pikiran, mengeksplorasi ide baru, serta mengembangkan keterampilan yang tidak hanya terkait dengan

anggota masyarakat yang bekerja sama untuk memperkaya proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K., 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3 No. 3.

Ferayanti, M., Nissa, H., dkk. 2023. Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Giyanto, B., dkk. 2023. Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik* Vol.5 No.2.

Suryanto, A., Prasetyo, A. G., Nurdin, N., & Aswad, M. (2023). *The reform of apparatus competence development in Indonesia: improving the implementation system and the implementing actors. Information Sciences Letters*, 12(4), 1307-1317.

PROFIL PENULIS



Muqtakdir Nurfalaq Syarif, M.Pd.

Penulis dilahirkan di Galesong, 04 Oktober 1989. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Pasangan Dr. H. Syraifuddin, M.Pd. dan St. Sutatriah. Penulis merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Patompo sejak tahun 2013. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, penulis telah menyelesaikan

Pendidikan Formal S1 pada Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar dan S2 pada Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar. Penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang

pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada *workshop/seminar/lokakarya*.

BAB 15

MASA DEPAN MERDEKA BELAJAR

Ibnu Imam Al Ayyubi
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
E-mail: ibnuimam996@staideaf.ac.id

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan telah mengalami transisi ke arah teknologi yang ekuivalen dengan perkembangan zaman, dimana sebagian besar aspek kehidupan telah beralih berbasis digitalisasi. Sehingga transisi tersebut tertranslasi kepada ekspansi keterampilan dan kompetensi khusus pada jenjang pendidikan. Keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dieksplisitkan guna menjadi pencapaian di dalam menghadapi kebutuhan di masa depan dan mengonsiderasi implikasinya di dalam strategi pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan penilaian dan memberikan dukungan kepada satuan pendidikan maupun semua pihak yang terlibat (Idhartono, 2023; Muslim, 2023; Qurniawati, 2023). Tujuan dari pendidikan tersebut berlaku secara global dan untuk memberikan pembekalan kepada peserta didik dengan kemampuan yang dapat membantu dalam berkontribusi pada masyarakat khususnya dalam kehidupan sehari-hari mereka dan bersifat futuristik (Mariati, 2021; Mulyasa, 2021; Setiyaningsih & Subrata, 2023; Sherly et al., 2021; Sibagariang et al., 2021).

Transformasi yang terjadi pada pendidikan era kontemporer terasa akan berlangsung secara gradual menjadi lebih simplifikasi dan akseleratif sehingga akan menjadi tantangan bagi para pelaku pendidikan (Ainia, 2020; Idhartono, 2023; Muhammad & Fauziati, 2023). Adapun tantangan yang dihadapi di masa depan yakni guna menghasilkan lulusan yang memiliki

kemampuan dalam konteks literasi yang baru seperti halnya literasi teknologi dan *big data*. Dalam menjawab tantangan tersebut maka lahirlah kebijakan hak bagi peserta didik untuk mempopulerkan merdeka belajar yang dimaksudkan untuk memanifestasikan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan otonom (Bungawati, 2022; Indra & Sos, 2023; Rahman, 2021; Saleh, 2020; Zulaiha et al., 2023).

Tentunya fleksibilitas tersebut diperuntukkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif (Muhsin, 2021), tidak mengekang dalam arti tidak terikat oleh ruang dan waktu (Irman & Fitriani, 2022), serta sesuai dengan kebutuhan para peserta didik untuk dapat menguasai berbagai keilmuan sesuai dengan kebutuhannya (Burleza et al., 2023; Hadinata, 2022; Ningrum & Andriani, 2023; Nugroho, 2023; Wahyuni et al., 2023; Wiyani, 2022). Selain itu merdeka belajar juga untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia pekerjaan yang hendak dicapai di masa depan. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran akan berlangsung secara optimal dengan fasilitas untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna di masa depan para peserta didik.

Pendidikan selama ini telah berlangsung secara konvensional dengan pendidik sebagai sumber utama dan peserta didik kurang terlibat di dalam pembelajaran yang dituntut untuk proses mengingat dan menghafal informasi yang disampaikan (Al Ayyubi, Dzikri, Noerzanah, et al., 2024; Al Ayyubi, Hayati, Muhaemin, et al., 2024; Al Ayyubi, Riyadi, Zahra, et al., 2024; Al Ayyubi, Rohaendi, Herdiansyah, et al., 2024; Al Ayyubi, Rohmatulloh, Saputra, et al., 2024; Al Ayyubi, Rohmatulloh, Suryana, et al., 2024). Pembelajaran seperti itu akan membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang mandiri terhadap pengembangan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang didapat dari proses pembelajaran. Dengan perkembangan zaman terhadap arus informasi dan teknologi

pendidikan untuk melihat interaksi, minat, hingga perbedaan yang terjadi pada peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan secara konvensional maupun pada era-era kurikulum sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525](https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525)

Al Ayyubi, I. I., Dzikri, M. W. M., Noerzanah, F., Yasmin, S., & Martini, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pembentukan Kognitif Siswa. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/download/3350/1796>

Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Muhaemin, A., Noerzanah, F., & Nurfajriyah, D. S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9. [https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6](https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6)

Al Ayyubi, I. I., Murharyana, M., Azizah, A., Nuroh, A. S., Yasmin, S., & Maulana, C. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–13. [https://doi.org/https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.198](https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.198)

Al Ayyubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 355–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p355-360>

Al Ayyubi, I. I., Riyadi, D. A., Zahra, A., & Nugraha, M. F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa. *Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan*, 3(1), 26–43.
<http://www.jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/920>

Al Ayyubi, I. I., Rohaendi, N., Herdiansyah, R., & Puspita, T. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika. *Tadrusuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 206–216.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62274/tadrusuun.v3i1.121>

Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.70>

Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Saputra, D., Fitriyah, D., & Mafuroh, A. S. (2024). *Increasing Student Learning Motivation through the Application of Problem-Based Learning Models. International Journal Humanities Perspective*, 1(1), 13–18.
<https://ejournal.papanda.org/index.php/ijhp/article/view/591>

Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Suryana, I., & Wijaya, T. T. (2024). *Improving Student's Creative Thinking Skills Assisted by GeoGebra Software. Noumerico: Journal of Technology in Mathematics Education*, 2(1), 23–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jtme.v2i1.4244>

Bungawati, B. (2022). Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381–388.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>

Burleza, S., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Siswa Kelas IV di MIN 03 Kepahiang. Institut Agama Islam Negeri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5377/>

Hadinata, F. (2022). Analisis Filosofis Implementasi Merdeka Belajar sebagai Instrumen Kesetaraan dan Pendidikan Demokratis. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 158–168. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29695>

Idhartono, A. R. (2023). Literasi digital pada Kurikulum Merdeka belajar bagi anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>

Indra, R., & Sos, S. (2023). Model Manajemen Mutu "Merdeka" di Era Merdeka Belajar. Indonesia Emas Group.

Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1842–1852. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6687>

Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>

Muhammad, F., & Fauziati, E. (2023). Merdeka Belajar dalam Perspektif Eksistensialisme Jean Paul Sartre. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3238>

Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka di Era New Normal. Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen, 143.

Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bumi Aksara.

Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>

Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/4374>

Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Proceeding Umsurabaya*.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.

Setiyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>

Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka belajar dalam perspektif teori belajar kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129–139. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.834>

Wiyani, N. A. (2022). Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>

PROFIL PENULIS



Ibnu Imam Al Ayyubi, M.Pd.

Penulis lahir di Karawang, 19 Agustus 1996. Penulis sebagai Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat sejak tahun 2022 yang sebelumnya menjabat menjadi Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tahun 2020. Saat ini penulis menjabat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), juga menjadi Reviewer pada Jurnal terakreditasi SINTA 3, 4, 5, 6, dan yang sedang pada tahapan Akreditasi Nasional dan Internasional. Sebelum itu pada tahun 2015-2017 penulis menjadi peserta OSN Matematika yang sebelumnya menjadi peserta pada Olimpiade Kimia dan Fisika, kemudian penulis

menjadi Juri pada Cerdas Cermat Matematika Tingkat Sekolah Menengah se-Cimahi dan Bandung Raya pada tahun 2015, peserta pada bimbingan teknis PPPTK Matematika tentang pemanfaat software, komputasi, eksplorasi, problem solving, dan pemanfaatan alat peraga pada tahun 2016, Studi Banding Internasional di Kasem Phithaya School dan di Phranakhon Rajabhat University, Bangkok, Thailand pada tahun 2019, serta Kunjungan Belajar di Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO), Bangkok, Thailand pada tahun 2019. Penulis menjadi Editor di CV. Future Science dan Editor di Jurnal yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah. Penulis juga menjadi pengurus pada Pimpinan Cabang Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kabupaten Bandung Barat bagian Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia masa khidmat 2024-2029. Saat ini penulis sedang melanjutkan Studi S3 di salah satu Universitas Negeri di Indonesia.

MERDEKA BELAJAR:

MENDORONG INOVASI DALAM PEMBELAJARAN

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan harus mampu bertransformasi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Buku "Merdeka Belajar: Mendorong Inovasi dalam Pembelajaran" merupakan sebuah panduan komprehensif yang mengulas konsep Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari Merdeka Belajar, inovasi dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks, serta strategi untuk mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan. Dengan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individu.



FUTURE SCIENCE

Jl. Terusan Surabaya, Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005,
Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Provinsi Jawa Timur.
Website : www.futuresciencepress.com



IKAPI
IKATAN PENGETAHUAN INDONESIA
No. 348/JTI/2022

ISBN 978-634-7037-66-4 (PDF)



9 786347 037664